

**MODEL PENGEMBANGAN BISNIS KREATIF
UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT
(Studi Kasus di Kecamatan Sosopan)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

SITI AISYAH

NIM : 1940200067

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**MODEL PENGEMBANGAN BISNIS KREATIF
UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT
(Studi Kasus di Kecamatan Sosopan)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**SITI AISYAH
NIM : 1940200067**

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dslm' followed by a flourish.

**Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401**

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arti Damisa' followed by a flourish.

**Arti Damisa, S. H. I., M. E. I.
NIDN. 2020128902**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

Hal : Lampiran Skripsi
A.n. Siti Aisyah

Padangsidempuan, 18 Juli 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syahada Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Siti Aisyah** yang berjudul "**Model Pengembangan Bisnis Kreatif untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Sosopan)**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M. A.
NIDN. 2012058401

PEMBIMBING II


Arti Damisa, S. H. I., M. E. I
NIDN. 2020 1289 02

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aisyah
NIM : 19 402 00067
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Model Pengembangan Bisnis Kreatif untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Sosopan)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Juli 2023

Saya yang Menyatakan,



Siti Aisyah

NIM. 19 402 00067

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aisyah
NIM : 19 402 00067
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Model Pengembangan Bisnis Kreatif untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Sosopan)**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 25 Juli 2023

Yang menyatakan,



Siti Aisyah
NIM. 19 402 00067



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Siti Aisyah
NIM : 19 402 00067
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Model Pengembangan Bisnis Kreatif Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Sosopan)

Ketua

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M. A
NIDN. 2012058401

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

Anggota

Delima Sari Lubis, M. A
NIDN. 2012058401

Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Idris Saleh, M.E
NIDN. 2009109301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 19 September 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00
Hasil/Nilai : Lulus/ 72,5 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : MODEL PENGEMBANGAN BISNIS KREATIF
UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT (Studi Kasus di Kecamatan Sosopan)**

NAMA : SITI AISYAH
NIM : 19 402 00067

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 05 Oktober 2023



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : SitiAisyah
NIM : 19 402 00067
Judul Skripsi : Model Pengembangan Bisnis Kreatif Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Sosopan)

Pengembangan ekonomi kreatif saat ini sangatlah penting dilakukan sebab ekonomi kreatif diyakini mampu mempercepat kemajuan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Pengembangan ekonomi kreatif melalui industri kreatif mampu mengurangi tingkat kemiskinan, serta mengurangi tingkat pengangguran. Karena kurangnya minat masyarakat di kecamatan Sosopan dalam. Namun yang, baik dari segi pendapatan dan kreativitas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengembangan ekonomi kreatif pada, Bagaimana hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu, Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu, untuk mengetahui hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu, untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengertian pengembangan ekonomi kreatif, faktor-faktor yang mendorong perusahaan melakukan pengembangan produk, faktor-faktor yang menghambat perusahaan melakukan pengembangan, pengembangan sumber daya manusia aspek sumber daya, strategi pengembangan sumber daya manusia, pengertian ekonomi kreatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh dengan cara wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, artikel yang terdapat dengan masalah yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan karyawan Usaha Kreatif Bambu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengembangan ekonomi kreatif mampu mengurangi tingkat kemiskinan, serta mengurangi tingkat pengangguran. Hambatan yang dirasakan yaitu kuantitas dan kualitas sumber daya insane sebagai pelaku pada industry kreatif, iklim atau cuaca, lembaga pembiayaan. Upaya yang dilakukan yaitu yang pertama pemilik merangkap menjadi karyawan. Kedua mengenai iklim pemilik harus menunda proses produksi.

Kata Kunci : Pengembangan, Ekonomi kreatif, Kerajinan, Bisnis

ABSTRACT

Name : Siti Aisyah
NIM : 19 402 00067
Thesis Title : Creative Business Development Model to Improve Community Economy

The development of the creative economy is currently very important because the creative economy is believed to be able to accelerate the progress of economic development and business development. The development of the creative economy through creative industries can reduce poverty levels and reduce unemployment levels. Due to the lack of public interest in Sosopan in sub-district. However, both in terms of income and creativity. The problem formulation in this research is how to develop the creative economy, what are the obstacles in developing the creative economy in woven bamboo crafts, what efforts are made in developing the creative economy in woven bamboo crafts. The aim of this research is to determine the development of the creative economy in woven bamboo crafts, to determine the obstacles in developing the creative economy in woven bamboo crafts, to determine the efforts made in developing the creative economy in woven bamboo crafts.

The theory used in this research is the definition of creative economic development, factors that encourage companies to develop products, factors that hinder companies from developing, human resource development,

The research method used in this research is qualitative research. In this research, researchers used primary data and secondary data, where primary data was obtained by interviews while secondary data was obtained from documents, reports, articles related to the problem being studied. The subjects in this research were business owners and employees of Bamboo Creative Enterprises. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation.

The research method used in this research is qualitative research. In this research, researchers used primary data and secondary data, where primary data was obtained by interviews while secondary data was obtained from documents, reports, articles related to the problem being studied. The subjects in this research were business owners and employees of Bamboo Creative Enterprises. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation.

Based on the results of research that has been carried out, the development of the creative economy is able to reduce poverty levels and reduce unemployment levels. The perceived obstacles are the quantity and quality of human resources as actors in the creative industry, climate or weather, financing institutions. The efforts made are that the first is that the owner doubles as an employee. Second, regarding the climate, the owner must postpone the production process.

Keywords: Development, creative economy, crafts, business

خلاصة

الاسم: سيتي عائشة

نيم: 19 402 00067

عنوان الأطروحة: نموذج تطوير الأعمال الإبداعية لتحسين اقتصاد المجتمع (دراسة حالة في منطقة سوسوبان)

يعد تطوير الاقتصاد الإبداعي في الوقت الحالي أمراً مهماً للغاية لأنه يُعتقد أن الاقتصاد الإبداعي قادر على تسريع تقدم التنمية الاقتصادية وتطوير الأعمال. إن تنمية الاقتصاد الإبداعي من خلال الصناعات الإبداعية يمكن أن تقلل من مستويات الفقر ومستويات البطالة. بسبب قلة الاهتمام العام بمنطقة سوسوبان دالام الفرعية. ومع ذلك، سواء من حيث الدخل والإبداع. صياغة المشكلة في هذا البحث هي كيفية تطوير الاقتصاد الإبداعي، ما هي معوقات تطوير الاقتصاد الإبداعي في مصنوعات الخيزران المنسوجة، ما هي الجهود المبذولة في تطوير الاقتصاد الإبداعي في مصنوعات الخيزران المربحة. يهدف هذا البحث إلى تحديد تطور الاقتصاد الإبداعي في مصنوعات الخيزران المنسوجة، وتحديد معوقات تطوير الاقتصاد الإبداعي في مصنوعات الخيزران المنسوجة، وتحديد الجهود المبذولة في تطوير الاقتصاد الإبداعي في مصنوعات الخيزران المنسوجة. النظرية المستخدمة في هذا البحث هي تعريف التنمية الاقتصادية الإبداعية، العوامل التي تشجع الشركات على تطوير المنتجات، العوامل التي تعيق الشركات عن التطوير، تنمية الموارد البشرية، جوانب الموارد، استراتيجيات تنمية الموارد البشرية، معنى الاقتصاد الإبداعي.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي البحث النوعي. استخدم الباحثون في هذا البحث البيانات الأولية والبيانات الثانوية، حيث تم الحصول على البيانات الأولية عن طريق المقابلات بينما تم الحصول على البيانات الثانوية من الوثائق والتقارير والمقالات المتعلقة بالمشكلة محل الدراسة. كان الأشخاص في هذا البحث هم أصحاب الأعمال والموظفين في شركة. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

واستناداً إلى نتائج الأبحاث التي تم إجراؤها، فإن تطوير الاقتصاد الإبداعي قادر على خفض مستويات الفقر وخفض مستويات البطالة. وتتمثل العقبات المتصورة في كمية ونوعية الموارد البشرية كعناصر فاعلة في الصناعة الإبداعية، أو المناخ أو الطقس، أو مؤسسات التمويل. الجهود المبذولة هي أن الأول هو أن المالك يتضاعف كموظف، والثاني يتعلق بالمناخ حيث يضطر المالك إلى تأجيل عملية الإنتاج

الكلمات المفتاحية: التنمية، الاقتصاد الإبداعي، الحرف، الأعمال

KATA PENGANTAR



Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Syukur *Alḥamdulillāh*, segala puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Model Pengembangan Bisnis Kreatif untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Sosopan)”**. Serta tidak lupa *Salawāt* serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia di sepanjang zaman jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, hingga para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis dan disusun untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah membantu peneliti sebelum maupun sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, serta Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M. A, selaku Pembimbing I dan Ibu Arti Damisa, S.H.I., M.E.I. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan. Peneliti sangat berterima kasih atas kebaikan dan ilmu serta bantuan yang begitu berharga kepada peneliti.

5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan.
7. Teristimewa terimakasih kepada Ayahanda Dolok Pulungan dan Ibuanda Mesra Harahap yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang, bimbingan dan memberikan dukungan moral dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini serta do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terimakasih juga kepada kakak-kakaksaya tersayang (Yusniari Pulungan, S. Pt dan Nirwani Pulungan, S. Pd) serta adek-adek saya tersayang (Padlin Pulungan dan Paisah Pulungan). Teruntuk Almarhum abanganda (Hamid Yusup Pulungan) salam rindu dan cinta kasih semoga Abanganda selalu berada dalam lindungan Allah SWT, Abanganda kami sangat merindukan Abanganda hanya doa yang dapat kami berikan sebagai obat rindu dan pemenuh harapan kepada Abanganda, walaupun Abanganda tidak ada bersama kami tapi kami sadar bahwa Abanganda selalu berada disamping kami mengiringi setiap langkah kami semua. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-nya.
8. Kepada tempat penelitian, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian yaitu Usaha Kreatif Bambu di Kecamatan Sosopan.

9. Sahabat-sahabat tercinta Putri Novalisa Hasibuan, Nelva Sartika dan Bela S Arifin dan tak lupa teman-teman1 (satu) kos yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam perkuliahan ini.
10. Kepada sahabat seperjuangan peneliti yang ada di Ekonom Syariah 2 angkatan 2019 yang sama-sama berjuang serta saling memberikan semangat, motivasi dan doa selama masa perkuliahan hingga menyusun skripsi ini.
11. Ucapan terimakasih untuk teman-teman KKL tahun 2022, dan Magang tahun 2023 yang telah memberikans emangat kepada peneliti.
12. Dan kepada berbagai pihak yang selalu membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu peneliti ucapkan terimakasih untuk bantuan dan kerjasamanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan jika skripsi ini masih jauh dari katasempurna. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin

Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Padangsidimpuan, 25 Juni 2023
Peneliti,

Siti Aisyah
NIM. 19 402 00067

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

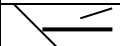
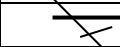
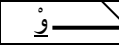
Huruf Arab	Nama Huruf `Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	. ‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a) Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍommah	U	U

- b) Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c) Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	15
1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Kreatif.....	15
2. Pengembangan Produk.....	18
3. Faktor-Faktor Yang Mendorong Perusahaan Melakukan Pengembangan Produk.....	19
a. Perkembangan Teknologi.....	19
b. Perubahan Selera Konsumen.....	19
c. Persaingan	20
d. Adanya Kapasitas Produk Berlebih.....	20
e. Adanya Keinginan untuk Meningkatkan Laba.....	20
4. Faktor-Faktor Yang Menghambat Perusahaan Melakukan Pengembangan	20
5. Pengembangan Sumber Daya Manusia Aspek Sumber Daya ..	22
6. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia	22
7. Ekonomi Kreatif.....	23
a. Pandangan Islam Terhadap Ekonomi Kreatif	23
b. Kreatifitas (<i>Creativity</i>)	24

c. Inovasi (<i>Innovation</i>)	25
d. Penemuan (<i>Invention</i>)	25
e. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif	28
f. Bagian Utama Model Pengembangan Ekonomi Kreatif	29
g. Pokok permasalahan ekonomi kreatif	31
8. Kerajinan.....	32
a. Pengertian Kerajinan	32
b. Kerajinan Anyaman Bambu	33
B. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data Penelitian	42
1. Data Primer	42
2. Data Sekunder	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi.....	43
2. Wawancara.....	43
3. Dokumentasi	44
F. Teknik Analisis Data	44
G. Keabsahan Data	44
1. Triangulasi	45
2. Perpanjang Kehadiran	45
3. Ketekunan Pengamatan.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Usaha Kreatif Bambu.....	46
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
D. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	34
------------	---------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Bagan Struktur Usaha Kreatif Bambu	49
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bambu adalah salah satu tanaman yang banyak ditemukan di Indonesia. Tanaman sejenis rumput yang memiliki batang beruas-ruas yang kuat dan tinggi ini memiliki fungsi penting dalam kebutuhan pokok manusia. Bambu bias diolah dengan benar akan menghasilkan beragam produk menarik dan memiliki nilai jual tinggi apabila diolah dengan ide, keterampilan, pengetahuan serta kreatifitas¹

Konsep ekonomik kreatif pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins. Menurut beliau ekonomi kreatif memiliki arti sebagai suatu kegiatan ekonomi yang menjadikan kreatifitas, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan di masa depan. Dari proses penciptaan nilai tambah berdasarkan kreatifitas, budaya dan lingkungan inilah yang mampu memberikan suatu nilai tambah terhadap perekonomian. Dapat dilihat intinya yaitu produktivitas yang bersumbe rpada orang-orang kreatif yang mengandalkan kemampuan suatu ilmu pengetahuan yang dimiliki.²

Munculnya ekonomi kreatif saat ini, satu sisi dilatari dengan keberadaan pelanggan yang semakin pengembangan ekonomi kreatif melalui industri kreatif mampu cerdas diberbagai variasi kebutuhan yang dapat berubah secara cepat dan berkembang lebih baik. Industri ekonomi kreatif memberikan dorongan dan motivasi untuk penciptaan lapangan kerja,

¹ Sutrisno dan Edy, *Pengembangan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Kencana Group 2020), hlm. 38.

² John Howkins, *Ekonomi Kreatif*, (Bandung : Alfabeta 2019), hlm. 20.

meningkatkan kesejahteraan sehingga dapat mengentaskan kemiskinan. Dengan adanya industri ekonomi kreatif, mampu memacu seseorang untuk berimajinasi, berkreasi dalam menciptakan sesuatu yang dapat menghasilkan pendapatan.³

Pengembangan ekonomi kreatif saat ini sangat penting dilakukan sebab ekonomi kreatif diyakini mampu mempercepat kemajuan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Pengembangan ekonomi kreatif melalui industri kreatif mampu untuk mengembangkan UKM (Usaha Kecil Menengah), mengurangi tingkat kemiskinan, serta mengurangi tingkat pengangguran. UKM sebagian besar bergerak di bidang industri kreatif, yang diharapkan mampu sebagai penggerak utama roda perekonomian nasional serta mampu meringankan beban pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran. UKM diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Industri ekonomi kreatif memberikan dorongan dan motivasi untuk penciptaan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan sehingga dapat mengentaskan kemiskinan. Dengan adanya industri ekonomi kreatif, mampu memacu seseorang untuk berimajinasi, berkreasi dalam menciptakan sesuatu yang dapat menghasilkan pendapatan.⁴

Kerajinan yaitu salah satu bentuk dari kreatifitas, juga merupakan bagian dari suatu seni yang memiliki unsur-unsur keindahan, kemenarikan, keunikan dan dipandang sebagai karya

³Irwan, *Peran Ekonomi Kreatif*, (Yogyakarta: Smart Pustaka 2016), hlm. 82.

⁴Sudayat dan Irwan, *Sukses Membangun Industri Kreatif*, (Yogyakarta: Smart Pustaka 2019), hlm. 80.

seni yang khas. Kerajinan dalam istilah seni dikatakan seni kriya, seni kriya adalah seni yang dihasilkan oleh orang bekerja atas keterampilannya, baik keterampilan kreatif maupun keterampilan tangannya.

Kerajinan dapat diartikan sebagai keterampilan yaitu mengolah suatu bahan menjadi barang yang lebih indah. Kemudian barang tersebut yang awal mulanya berupa bahan yang bernilai rendah bahkan sudah menjadi limbah tetapi dengan adanya keterampilan tersebut maka dapat diolah menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi bahkan memiliki bentuk yang beda jauh dari asalnya. Perkembangan seni kerajinan bukan hanya sebagai benda pakai tetapi juga sebagai benda hiasan ataupun cinderamata.⁵

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) untuk modal utama pada sebuah pengembangan yang berawal dari suatu gagasan, ide dan pemikiran. Diharapkan SDM mampu menjadikan barang yang bernilai rendah berubah menjadi barang yang nilai tinggi dan berdaya jual. Profesi wirausahawan yang harus membuat seseorang memiliki suatu daya kreatifitas yang tinggi. Dengan itu maka pengembangan ekonomi kreatif secara tidak langsung harus mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha yang handal di berbagai bidang. Daya kreatifitas harus dilandasi dengan cara berpikir yang maju, penuh akan gagasan-gagasan baru yang berbeda dari yang lain dan yang sudah ada.

Kerajinan anyaman bambu adalah industri rumah tangga yang sebagian besar lokasinya dari daerah pedesaan. Kerajinan anyaman bambu

⁵Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 10.

adalah usaha yang sederhana dengan memanfaatkan bambu, menggunakan modal yang sederhana dan merupakan keterampilan mengayam yang diturunkan secara turun temurun. Dengan menghasilkan produk-produk bernilai tambah ekonomi yang mampu menjadikan kehidupan lebih sejahtera.

Dengan melihat banyaknya manfaat dari ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Sosopan yang mampu menjaga ketahanan perekonomian masyarakat dari krisis global, karena ekonomi kreatif kerajinan anyaman bambu berpotensi cukup besar dalam memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, menciptakan iklim bisnis yang positif yang membangun citra dan identitas suatu bangsa, berbasis pada sumber daya yang terbaru akan menciptakan suatu inovasi dan kreatifitas yang merupakan keunggulan yang kompetitif suatu bangsa dan memberikan dampak sosial yang positif.

Kecamatan Sosopan adalah kecamatan yang terdiri dari 20 Desa, yaitu Desa Pagaranbira Jae, Desa Pagaranbira Julu, Desa Hutabargot, Desa Siundol Jae, Desa Siundol Julu, Desa Siundol Dolok, Desa Hutabaru Siundol, Desa binanga tolu, desa aek bargot, desa ulu aer, desa hulim, desa sianggungan, desa Simaninggir, Desa Sibual-buali, Desa Sosopan, Desa Sihaporas, Desa Banua tonga, Desa Sosopan Julu, Desa Hutabaru Sosopan dan Desa Simartolu. Kecamatan sosopan adalah salah satu wilayah yang turut mengembangkan perekonomian masyarakat melalui usaha kreatif bambu. Desa yang turut mengembangkan perekonomian masyarakat melalui usaha kreatif di

kecamatan sosopan ada 6 desa yaitu desa hulim, desa sianggunan, desa sosopan, desa pagaranbira jae, desa hutabargot dan desa ulu aer.

Jumlah anyaman bambu menurut di Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

No	NamaDesa	Jumlah Pengayam
1	Desa Pagaranbira Jae	10 Orang
2	Desa Hutabargot	6 Orang
3	Desa Uluaer	15 Orang
4	Desa Hulim	8 Orang
5	Desa Sianggunan	5 Orang
6	Desa Sosopan	11 Orang
Jumlah		55 Orang

Sumber : Kepala Desa di Kecamatan Sosopan

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Jum'ah ayat 10 yang berbunyi:

لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا لِلَّهِ وَأَذْكُرُوا اللَّهَ فَضْلًا مِنْ وَابْتِغُوا الْأَرْضَ فِي فَا تَنْشِرُوا الصَّلَاةَ قُضِيَتْ فَإِذَا

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁶

⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Sygma Examedia Arkanleena, 2014), hlm, 66.

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa perintah Allah untuk mencari rezeki yang halal. Selain itu, surah Al Jum`ah ayat 10 mengingatkan umat muslim untuk mencari rezeki yang halal serta menghindari perilaku buruk lainnya dalam mencari nafkah. Surah Al Jum`ah ayat 9-10 sesuai dengan namanya, menegaskan perintah Allah SWT kepada muslim untuk menunaikan salat jumat.

Terutama, setelah mendengar suara muazin yang mengumandangkan azan pada hari Jumat. Selain itu, dibahas pula tentang perintah mencari rezeki sebagai karunia Allah SWT. Selain itu islam juga menganjurkan pemeluknya carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi seperti pertanian, industri, perdagangan, dan bekerja dalam berbagai bidang keahlian yang menjadikan kehidupan mereka menjadi lebih makmur dan sejahtera.⁷

Salah satu wilayah yang turut mengembangkan perekonomian masyarakatnya adalah di Kecamatan Sosopan kegiatan berkontribusi dalam memberikan lapangan kerja, dan memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat di Kecamatan Sosopan. Usaha anyaman bambu di Kecamatan Sosopan ini menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Kerajinan anyaman yang ada di Kecamatan Sosopan merupakan wujud budaya yang ditinggalkan secara turun-temurun. Kerajinan anyaman ini berbahan dasar dari bambu yang diubah menjadi sebuah karya tangan dengan nilai estetika yang ternilai harganya di tangan

⁷M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 230.

orang-orang yang terampil dan kreatif. Kerajinan tangan anyaman bambu ini adalah hasil olahan dari bambu yang sudah kering kemudian diolah menjadi benda yang memiliki nilai jual. Kerajinan tangan anyaman bambu ini merupakan kegiatan wirausaha dari masyarakat Kecamatan Sosopan.⁸

Usaha anyaman bambu yang ditekuni oleh masyarakat Kecamatan Sosopan tersebut sering mengalami banyak persaingan antara pemilik usaha anyaman bambu dengan pemilik usaha anyaman bambu lainnya. Masalah yang sering terjadi yaitu memiliki pasar sasaran yang sama, dan bahkan lingkungan usaha yang saling berdekatan sehingga penghasilan yang diterima tidak tetap sehingga dapat menghambat pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat tersebut. Tidak hanya itu dalam sistem pemasaran usaha anyaman bambu ini juga masih rendah karena belum adanya ide-ide baru untuk mengembangkan kreativitas hasil usaha tersebut. Sebagai usaha yang banyak ditekuni oleh masyarakat, diharapkan mampu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Sosopan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari pemilik usaha Anyaman Bambu, yang dikelola oleh bapak Zulkifli Hasibuan. Menurut beliau, kurangnya minat masyarakat Sosopan dalam mengembangkan anyaman bamboo tersebut sehingga banyaknya tingkat kemiskinan serta tingkat pengangguran. Namun yang menjadi permasalahan adalah usaha tersebut tidak meningkat, baik dari segi pendapatan dan kreativitas.

⁸Ahmad Surari, "Inovasi Model Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten," *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 2, No. 1. Juli 2020.

Menurut Ahmad Janten selaku pemilik usaha kreatif bambu bukan hanya pedagang, masyarakat yang bekerja sebagai penganyam juga dapat merasakan bahwa kerajinan anyaman bambu mampu memberikan pengaruh positif dengan menghasilkan produk-produk bernilai tambah ekonomi yang mampu menjadikan kehidupan lebih sejahtera.⁹

Belakangan ini munculnya beberapa sektor ekonomi kreatif di Indonesia sendiri. Terkhusus di Sumatera Utara sudah mulai dilakukannya realisasi dibidang ekonomi. Sektor ekonomi kreatif lain dan khusus juga harus diserukan, seperti kawasan ekonomi khususnya. Hal ini menjadi salah satu motivasi yang mendalam kepada peneliti bila dilihat dari sisi peluang ekonominya.¹⁰

Pengembangan ekonomi kreatif saat ini sangatlah penting dilakukan sebab ekonomi kreatif diyakini mampu mempercepat kemajuan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Pengembangan ekonomi kreatif melalui industri kreatif mampu mengurangi tingkat kemiskinan, serta mengurangi tingkat pengangguran. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoni Septian Ramdani, hasil penelitian ini adalah bahwa pengembangan ekonomi kreatif memberikan dampak positif terhadap social ekonomi masyarakat di Desa Cimuncang. Jadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu dalam penelitian ini membahas tentang strategi dalam pengembangan ekonomi kreatif serta mengetahui manfaat dari pengembangan ekonomi

⁹Ahmad Janten, Pedagang Anyaman Bambu, *Wawancara*, 29 November 2022, Pukul 13.10 WIB.

¹⁰Zulkifli Hasibuan, *Wawancara Pemilik Usaha Anyaman Bambu*, Tanggal 10 September 2022. Pukul 10.15 WIB.

kreatif. Sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang pengembangan ekonomi kreatif, kesejahteraan masyarakat setelah adanya ekonomi kreatif, serta hambatan dan upaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat masalah tersebut dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“Model Pengembangan Bisnis Kreatif untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus di Kecamatan Sosopan ”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat dalam penelitian ini yang akan di bahas adalah permasalahan, penulis selaku peneliti memberikan batasan pada ruang lingkup yang akan diteliti dalam penelitian ini supaya penelitian ini akan lebih terarah dan tidak menimbulkan penyimpangan dari pokok pembahasan yang akan peneliti teliti lebih lanjut. Adapun yang menjadi batasan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu
2. Hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu
3. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan penyimpangan dan perbedaan pengertian, maka diperlukan penjelasan pada istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model adalah suatu pola atau acuan yang digunakan dalam melakukan sesuatu. Model berisi informasi-informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya.¹¹
2. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk membuat dan memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.¹²
3. Bisnis adalah serangkaian usaha yang dilakukan individu atau kelompok dengan menawarkan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan. Bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba.¹³
4. Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep pada era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan

¹¹Sumodningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 46.

¹²Margono.G, *Pengembangan Keterampilan Anyaman Bambu*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2018), hlm. 50.

¹³Budiarta, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 78.

pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai factor produksi yang utama. Ekonomi kreatif merupakan proses ekonomi yang termasuk kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa yang di dalamnya membutuhkan gagasan dan ide kreatif serta kemampuan intelektual untuk membangunnya.¹⁴

5. Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sikap tanggung jawab mencerminkan nilai karakter setiap individu.¹⁵

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Sosopan?
2. Bagaimana hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Sosopan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Sosopan?

¹⁴Angraini, *Industri Kreatif*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2017), hlm. 10.

¹⁵Adi. Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Grapindo Persada, 2017), hlm. 38.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Sosopan.
2. Untuk mengetahui hambatan pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Sosopan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Sosopan

F. Kegunaan Penelitian

Mengenai kegunaan penelitian dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu, kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam perekonomian kreatif guna untuk mengembangkan kemampuan masyarakat yang ada di Kecamatan Sosopan.
 - b. Dapat memberikan stimulus kepada peneliti lain untuk meneliti lebih mendalam mengenai permasalahan yang sama.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai parameter kemajuan dunia pendidikan.

2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi lembaga/pengrajin, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan tentang pentingnya ekonomi kreatif (kerajinan anyaman bambu).
 - b. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini sebagai pelengkap yang menggunakan objek (kerajinan anyaman bambu) yang sama ataupun subjek (peranan) yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan skripsi sedemikian rupa sehingga penulisan yang berisikan:

1. **Bab I** merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II** merupakan landasan teori yang berisikan tentang pengembangan kreatif, pengembangan produk, faktor yang mendorong perusahaan pengembangan produk, faktor yang menghambat perusahaan melakukan pengembangan produk, pengembangan sumber daya manusia dan aspek sumber daya manusia, strategi pengembangan sumber daya manusia.

3. **Bab III** merupakan metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.
4. **Bab IV** adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini membahas tentang uraian hasil penelitian sesuai dengan judul penelitian meliputi temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.
5. **Bab V** adalah penutup. Pada bab ini menyajikan kesimpulan singkat yang didapat dari hasil penelitian. Dan juga saran yang memuat pokok-pokok dari pemikiran peneliti yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak pemerintah dan akademik..

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Kreatif

Pengembangan ekonomi kreatif adalah beberapa upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui dari berbagai kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan juga memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep pada era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan industri kreatif.

Pengembangan adalah suatu proses, cara, upaya meningkatkan mutu agar dapat digunakan untuk berbagai keperluan pada kehidupan masyarakat. Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, atau menghasilkan teknologi baru.¹⁶

Pengembangan merupakan suatu proses, cara, pembuatan, usaha dan mengembangkan maksudnya yaitu sebagai suatu pembangunan guna meningkatkan nilai yang lebih tinggi. Pengembangan merupakan

¹⁶Puteri Andika Sari, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital," *Jurnal Sosial dan Politik*, Vol. 1, No. 1. Agustus. 2020.

usaha untuk memajukan atau meningkatkan atau memperbaiki sesuatu yang sudah ada.

Di dalam suatu pengembangan terdapat penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi dalam sebuah organisasi. Pengembangan ini tidak hanya berupa pengembangan sumber daya manusia yang berfokus pada individu, namun termasuk juga variasi kegiatan dalam pengembangan individu, pengembangan sistem dan sebagainya. Oleh karena itu, pengembangan ini dapat mencakup beberapa hal, maka program pengembangan perlu direncanakan dengan baik agar pengembangan yang dilakukan tidak hanya sebatas pengembangan untuk kebutuhan saat ini, namun juga untuk kebutuhan di masa yang akan datang.

Ekonomi kreatif dalam berdasarkan islam merupakan tuntutan kehidupan sekaligus pertimbangan yang memiliki dimensi ibadah yang teraplikasi etika dan moral syariah islam. Ekonomi dalam islam harus mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, memberikan rasa adil, kesempatan seluas-luasnya kepada setiap pelaku usaha.

Pengembangan melibatkan modifikasi substansial terhadap produk yang ada saat ini atau penciptaan produk yang baru, namun masih terkait yang dapat dipasarkan pada pelanggan saat ini melalui saluran distribusi yang sudah ada. Idenya yaitu untuk memenuhi kepuasan pelanggan produk yang baru sebagai hasil dari pengalaman positif

mereka dengan tawaran awal perusahaan tersebut. Pengembangan sangatlah penting untuk mempertahankan keistimewaan dan untuk meningkatkan pangsa pasar. Adanya penyempurnaan adalah unsur yang terpenting guna mempertahankan siasat umum yang diberlakukan oleh suatu perusahaan. Tujuan pengembangan yaitu untuk memberitahukan kepada konsumen atau para pelanggan bahwa perusahaan masih memiliki kekuatan persaingan yang sangat begitu penting guna mempertahankan kesetiaan mereka.

Hambatan dalam mengembangkan ekonomi kreatif adalah pada kuantitas dan kualitas sumber daya insani pada pelaku industri kreatif, Iklim atau cuaca menjadi suatu ancaman bagi usaha kreatif bambu, percepatan teknologi informasi dan komunikasi, permodalan pemilik melakukan modal sendiri, dan belum memiliki divisi khusus riset dan pengembangan. Masih belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga masih diproduksi secara tradisional.

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan ekonomi kreatif adalah pemilik ikut turun serta menjadi pekerja karena pemilik bekerja harus lebih dari karyawan, dalam mengatasi cuaca atau iklim yaitu dengan menunda proses produksi hingga bambu benar-benar dalam keadaan kering karena proses pengeringan bambu sendiri dibutuhkan waktu kurang lebih 2 hari.

2. Pengembangan Produk

Pengembangan produk yaitu strategi untuk pertumbuhan perusahaan dengan cara menawarkan jenis produk yaitu strategi untuk pertumbuhan perusahaan dengan cara menawarkan jenis produk baru atau produk yang di modifikasi pada segmen pasar yang saat ini ada. Mengembangkan suatu konsep produk menjadi produk fisik dengan tujuan menyakitkan bahwa gagasan produk dapat di ubah menjadi produk yang mampu diwujudkan.

Pengembangan produk sendiri bukanlah sesuatu hal yang mudah, karena di dalam pengembangan produk terdapat banyak hambatan baik itu dari dalam perusahaan ataupun dari luar perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang mengalami suatu kegagalan di dalam pengembangan produk, hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak mampu untuk memecahkan hambatan-hambatan tersebut.

Dengan adanya kegagalan mengakibatkan perusahaan tidak berkembang dalam hal produk, perusahaan akan tampil dengan produk yang lama kemungkinan besar akan mengalami kejenuhan di pasar. Kejenuhan terjadi karena perusahaan tampil dengan produk yang lama yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu bersaing dengan pesaing yang lain yang mampu mengembangkan produknya, pada setiap perusahaan menghendaki akan adanya inovasi dan pengembangan produk yang akhirnya hal tersebut dijadikan suatu

keharusan agar perusahaan mampu bertahan hidup atau bahkan bisa lebih berkembang lagi.

3. Faktor-Faktor yang Mendorong Perusahaan Melakukan Pengembangan Produk

Ada beberapa faktor yang mendorong suatu perusahaan untuk melakukan pengembangan yang di laksanakan berhasil. Suatu perusahaan jika mengalami situasi persaingan yang ketat dan perusahaan tersebut tidak melakukan usaha untuk pengembangan produk, maka akan menghadapi suatu risiko yang besar yaitu kehilangan pasar dan pelanggan potensial. Faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengembangan produk adalah:

a. Perkembangan Teknologi

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat memungkinkan terciptanya sarana produksi yang awalnya buruk guna dimanfaatkan oleh setiap perusahaan untuk membuat dan menyempurnakan produk, hal tersebut menjadikan kualitas produk lebih baik dan jumlah produksi yang diperoleh semakin meningkat.

b. Perubahan Selera Konsumen

Perubahan selera konsumen dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat perkembangan produk, tingkat pendidikan, serta kesetiaan dari konsumen terhadap produk yang bersangkutan.

c. Persaingan

Adanya persaingan yang kuat dan ketat diantara perusahaan-perusahaan yang sejenis dapat menyebabkan setiap perusahaan terus berusaha untuk selalu mengembangkan produknya guna memiliki keinginan mampu menyaingi volume produksi dari pesaing.

d. Adanya Kapasitas Produk Berlebih

Dengan meningkatkan kapasitas mesin-mesin yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka perusahaan selalu berusaha untuk memanfaatkan kelebihan dari kapasitas tersebut melalui jalan memproduksi perusahaan. Siklus hidup produk yang pendek. Keadaan siklus kehidupan produk yang pendek memberikan dukungan kepada perusahaan agar terus mengembangkan produknya sehingga untuk konsumen sendiri tidak bosan dengan produk-produk yang sudah pernah diproduksi oleh perusahaan.

e. Adanya Keinginan Untuk Meningkatkan Laba

Perusahaan mempunyai keinginan dan tujuan untuk memperkuat posisi produknya di pasar, serta untuk memperluas pasar untuk meningkatkan dan memperoleh laba.

4. Faktor-Faktor yang Menghambat Perusahaan Melakukan Pengembangan Produk

Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat dalam melakukan suatu pengembangan produk baru menurut Philip Kotler yaitu:

- a. Pada gagasan mengenai produk baru yang penting di bidang tertentu mengalami kekurangan. Mungkin saja sedikit cara untuk ditemukan guna memperbaiki beberapa produk dasar.
- b. Pasar terbagi-bagi karena diakibatkan persaingan yang sangat ketat. Perusahaan harus bisa mengarahkan produk baru pada segmen pasar yang lebih kecil, hal tersebut berarti antara penjual dan laba yang lebih rendah untuk setiap produknya.
- c. Kendala dari sosial dan dari pemerintahan produk baru harus memenuhi dari kriteria seperti keamanan untuk konsumen dan keseimbangan lingkungan satu produk yang layak untuk dipertahankan guna dikembangkan.
- d. Karena kekurangan modal. Beberapa dari perusahaan yang mempunyai gagasan-gagasan yang baik tidak mampu untuk mengumpulkan dana yang digunakan guna melakukan riset serta meluncurkan produk baru.
- e. Waktu pengembangan yang semakin singkat. Perusahaan-perusahaan yang tidak mengembangkan produk-produk baru secara cepat akan masuk pada posisi yang tidak memiliki keunggulan.
- f. Siklus hidup produk yang lebih singkat. Ketika suatu produk baru yang dihasilkan mengalami keberhasilan maka akan membuat para pesaing dengan cepat untuk meniru.

5. Pengembangan Sumber Daya Manusia Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah hal yang utama untuk kelangsungan suatu organisasi bisnis. Sumber daya manusia yang unggul dapat menentukan kualitas serta produktivitas kinerja bisnis untuk kedepannya. Tad Mahalnya dari proses pengembangan produk baru. Suatu perusahaan harus menciptakan banyak gagasan mengenai produk baru guna untuk menentukan hanyaapa adanya sumber daya manusia yang handal maka suatu bisnis akan sulit untuk mencapai tujuannya. Dengan hal itu, perlu aspek-aspek sumber daya manusia yang nantinya akan menjalankan bisnis untuk kedepannya.¹⁷

Pengembangan sumber daya manusia mampu dilihat dari dua aspek, yaitu: aspek kuantitas dan kualitas. Aspek kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia. Sedangkan aspek kualitas berkaitan dengan mutu sumber daya manusia. Kualitas dari sumber daya manusia dipengaruhi oleh pendidikan, kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas sumber daya manusia yang baik akan menjadi suatu beban.

6. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia akan membantu suatu perusahaan guna mempersiapkan kualitas tenaga kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan strategi yang sedang dijalankan.

¹⁷Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 21.

Strategi pengembangan sumber daya manusia seringkali dilakukan secara tumpang tindih dengan arti pelatihan atau pendidikan.

Pelatihan pada dasarnya merupakan sebuah proses guna meningkatkan suatu kompetensi sumber daya manusia. Pendidikan bertujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan sumber daya manusia. Pelatihan adalah sarana yang ampuh dalam menghadapi bisnis masa depan yang penuh dengan berbagai tantangan dan mengalami.

7. Ekonomi Kreatif

a. Pandangan Islam Terhadap Ekonomi Kreatif

Islam tidak pernah membatasi umatnya dalam melakukan aktivitas ekonomi, namun kebebasan manusia untuk menciptakan peradaban ekonomi yang baik tentu tidak boleh melanggar pokok-pokok aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Ekonomi Islam adalah sebuah sistem perekonomian yang menjadikan syariat-syariat Islam sebagai landasan dasar dalam setiap hukum dan aktivitas yang berlaku di dalamnya. Ekonomi Islam harus mengakomodasi nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi yang terikat pada norma-norma yang berlaku di masyarakat.¹⁸

Ekonomi kreatif adalah jenis kegiatan ekonomi yang mengandalkan ide, kreativitas, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku kegiatan ekonominya sebagai bahan baku utama dalam

¹⁸ Ahmad Suhandi, "Ekonomi Islam Berbasis Human Capital", *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, Vol.5, No.1. Juni 2018.

proses produksi. Ekonomi kreatif tidak mengandalkan sumber daya alam dan tenaga kerja sebagai bahan baku utama produksi.

Saat ini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sudah berhasil mengubah cara pandang, pola pikir, dan pola kehidupan manusia untuk menemukan penemuan-penemuan yang dapat menghalangi dari munculnya kelangkaan adanya barang dan jasa. Adanya inovasi, penelitian, dan pengembangan secara terus menerus dapat menciptakan suatu produk barang dan jasa apapun yang diinginkan ataupun dibutuhkan oleh konsumen.

Hasil yang diterima dari merubah pola kehidupan suatu ekonomi masyarakat secara menyeluruh pada berbagai bidang, yaitu pola produksi, pola distribusi, dan pola konsumsi yang menimbulkan suatu pola kebutuhan dan pola konsumsi masyarakat yang merasuk dengan terciptanya produk-produk yang baru. Perubahan perkenalan tersebut oleh Howkins dikenal dengan “gelombang ekonomi”, dan saat ini sudah masuk dalam gelombang ekonomi ke empat, yaitu gelombang ekonomi kreatif.

b. Kreatifitas (*Creativity*)

Sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan dan menciptakan sesuatu yang unik, *fresh*, dan dapat diterima umum. Seseorang yang memiliki kreatifitas dapat

memaksimalkan kemampuan, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

c. Inovasi (*Innovation*)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreatifitas dan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat.

d. Penemuan (*Invention*)

Istilah penemuan lebih fokus pada penciptaan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang memiliki fungsi unik dan belum pernah ada sebelumnya. Seperti pembuatan aplikasi-aplikasi yang berbasis android dan IOS yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Adanya ekonomi kreatif dapat menghasilkan berbagai komponen yang sangat penting yaitu membantu munculnya pertumbuhan ekonomi, tersedianya lapangan pekerjaan, adanya perdagangan dan inovasi-inovasi. Beberapa tahun mendatang ekonomi kreatif akan menjadi trend ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreatifitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide,

¹⁹Doni Oktriyana, "Sentra Industri Kerajinan Anyaman Bambu Sebagai Pendorong Perekonomian Pedesaan di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes," *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2017.

gagasan, bakat atau talenta dan kreatifitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreatifitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus juga bersaing dengan sesuatu yang berbasis inovasi, kreatifitas dan imajinasi.

Kondisi atau keadaan ekonomi yang sangat diharapkan oleh Indonesia yaitu ekonomi yang berkelanjutan yang mana memiliki beberapa sektor sebagai pilar ataupun penopang kegiatan ekonomi di Indonesia. Keberlanjutan yang dimaksud yaitu kemampuan akanberadaptasi terhadap suatu kondisi geografis dan tantangan ekonomi baru, yang pada akhirnya nanti akan menghasilkan keberlanjutan pertumbuhan.

Pertumbuhan yang tinggi tercermin dari kompetensi individu-individu guna dalam penciptaan inovasi. Ekonomi kreatif di dalamnya yaitu terdapat industri-industri kreatif yang memiliki daya tawar yang tinggi di dalam ekonomi berkelanjutan karena individu-individunya memiliki modal kreatifitas yang mereka gunakan guna menciptakan inovasi-inovasi.

Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep untuk pengembangan perekonomian yang ada di Indonesia. Yang mana,

Indonesia bisa mengembangkan model ide dan talenta dari rakyat untuk dapat menginovasi dan menciptakan suatu hal. Pola pikir kreatif yang sangat dibutuhkan agar tetap tumbuh dan berkembang serta bertahan di masa yang akan datang.

Berdasarkan rencana pembangunan jangka menengah nasional serta isu strategis dalam mengembangkan ekonomi kreatif nasional, maka visi pengembangan ekonomi kreatif dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Berdaya saing yang ingin diwujudkan adalah sebuah kondisi masyarakat yang kreatif, mampu berkompetisi secara adil, jujur dan menjunjung tinggi etika, unggul ditingkat nasional maupun global, dan memiliki kemampuan untuk terus melakukan perbaikan, dan selalu berfikir positif untuk menghadapi tantangan dan permasalahan.
- 2) Berkualitas hidup yang ingin diwujudkan adalah sebuah kondisi masyarakat yang bahagia, yaitu:sehat jasmani dan rohani, berpendidikan, memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan, memiliki kehidupan yang seimbang, memiliki kepedulian sosial, memiliki toleransi dalam menerima perbedaan yang ada, dan menginterpretasikan nilai dan kearifan lokal, warisan budaya, tradisi secara bijaksana, maupun mengembangkan dan memanfaatkan budaya, dan menjadikan

budaya sebagai dasar penciptaan jati diri dan karakter bangsanya.²⁰

Adapun misi dari ekonomi kreatif antara lain untuk mengoptimalkan pengembangan dan pelestarian sumber daya lokal yang berdaya saing, dinamis, dan berkelanjutan. Kemudian mengembangkan industri kreatif yang berdaya saing, tumbuh, beragam, dan berkualitas dan mengembangkan lingkungan kondusif yang mengutamakan kreatifitas dalam pembangunan nasional dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

e. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Dalam upaya keberlangsungan dari kegiatan ekonomi kreatif, terdapat beberapa tahapan/ proses, diantaranya ialah:

1) Tahap Kreasi

Sebuah nomina (kata benda) dan merupakan sebuah sinonim untuk kata karya, kata ini diambil dari bahasa latin berdasarkan kata verba: yang artinya menciptakan. Dimensi dari tahap kreasi untuk mendukung tahap kreasi di tingkat lokal, nasional, internasional.

2) Tahap Produksi

Suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih

²⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hlm, 11-13.

bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Dimensi dari tahap produksi

3) Tahap Distribusi

Kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan), dimensi dari distribusi.²¹

4) Tahap Konsumsi

Suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Dimensi dari tahap konsumsi.

5) Tahap Konservasi

Upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan mampaat yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan masa depan.

f. Bagian Utama Model Pengembangan Ekonomi Kreatif

Dalam pengembangan ekonomi kreatif terdapat lima pilar utama yang harus diperkuat agar industri kreatif dapat terus

²¹ Surya, *Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hlm, 36.

tumbuh dan berkembang. Kelima bagian utama tersebut antara lain:

Industri

Industri merupakan bagian dari kegiatan masyarakat yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi, distribusi konsumsi dan suatu produk baik itu berupa barang ataupun jasa pada suatu area tertentu.

1) Teknologi

Kemajuan teknologi sangat penting peranannya dalam segala bidang misalnya dalam industri kreatif ini yang berbasis pada kreatifitas manusia dan terdapat pengetahuan di dalamnya`

2) Sumber Daya

Sumber daya yang dimaksudkan adalah input bagi suatu proses penciptaan nilai tambah, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lain.

3) Institusi

Tatanan sosial dapat bersipat informal dan formal. Adat istiadat, norma dan kebiasaan dapat digolongkan ke dalam peraturan sosial informasi.

4) Lembaga

Intermediasi keuangan pilar terakhir yang sangat penting menopang ekonomi reati adalah lembaga intermediasi keuangan.

g. Pokok permasalahan ekonomi kreatif

Ternyata dalam pelaksanaannya, selain keuntungan yang ada, dihadapi juga beberapa masalah-masalah, seperti:

Kuantitas dan kualitas sumber daya insani sebagai pelaku dalam industri kreatif yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan, lembaga pendidikan dan pelatihan, serta kurikulum pendidikan yang mendukung penciptaan kreatifitas.²²

- 1) Iklim atau cuaca yang membuat usaha industri kreatif bias dijalankan atau tidak. Karena bambu yang akan diproduksi harus benar-benar kering yang bergantung pada iklim atau cuaca.²³
- 2) Percepatan tumbuhnya teknologi informasi dan komunikasi, merupakan infrastruktur utama untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap infomasi, bertukar pengetahuan dan pengalaman, sekaligus akses pasar.²⁴
- 3) Lembaga pembiayaan yang mendukung pelaku industri kreatif, mengingat lemahnya dukungan lembaga pembiayaan

²² Berlian, *Keunggulan Kreatif Industri Kreatif Kecil Menengah*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm, 20.

²³ Aldrian, *Perubahan Iklim di Indonesia*, (Jakarta: Alfabeta, 2018), hlm, 30.

²⁴ Abrar, *Teknologi Komunikasi, Perspektif Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: LESFI, 2019), hlm, 120.

konvensional dan masih sulitnya akses bagi *entrepreneur* kreatif untuk mendapatkan sumber dana *alternative* seperti modal *ventura*, atau dana *Corporate Social Responsibility* (CSR).²⁵

8. Kerajinan

a. Pengertian Kerajinan

Kerajinan merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan pembuatan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), untuk kerajinan yang dihasilkan yaitu biasanya terbuat dari berbagai bahan. Lewat kerajinan inilah yang mampu menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang yang mempunyai nilai pakai, biasanya istilah seperti ini diaplikasikan untuk cara tradisional dalam menghasilkan barang-barang.²⁶

Arti katalain dari kerajinan yaitu suatu usaha dimana yang dilakukan secara terus menerus dengan semangat yang penuh ketekunan, kegigihan, kecekatan, berdedikasi tinggi serta berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerajinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam keadaan terus menerus yang berkaitan dengan keterampilan tangan yang mampu menghasilkan suatu karya

²⁵ Sadilah, Emiliana, *Industri Kreatif Berbasis Ekonomi Human Capital*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm, 15.

²⁶ Abas, Tati, *Seni Kerajinan Tangan*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm, 19.

b. Kerajinan Anyaman Bambu

Kerajinan anyaman bambu merupakan seni merajut yang biasanya menggunakan bahan dari bambu, rotan, serta daun-daunan yang memiliki serat yang dapat ditipiskan contohnya seperti eceng gondok, daun lontar, daun pandan serta plastik. Pada kerajinan anyaman bambu banyak digunakan sebagai alat keperluan rumah tangga untuk kehidupan sehari-hari. Biasanya pada seni kerajinan anyaman bambu ini diolah dengan menggunakan alat yang masih sederhana contohnya seperti pisau pemotong, pisau penipis, tang dan catut bersungut bundar hal tersebut membutuhkan kreatifitas tinggi, ide dan kerajinan tangan.

Anyaman yaitu seni tradisi yang sudah ada sejak ribuan tahun di muka bumi ini, perkembangan sejarah yang ada di Nusantara sama dengan perkembangan seni tembikar. Jenisnya di masa Neolitik atau masa bercocok tanam kebanyakan yang dihasilkan yaitu tali berbahan berupa akar dan rotan. Dunia industri biasanya anyaman dibuat pada karya seni terapan, yaitu karya seni yang memiliki kaitan langsung dengan kehidupan manusia, mengingat seni terapan juga mempunyai makna di dalam keseharian manusia dan lebih menekankan fungsi yang memiliki guna tanpa meninggalkan fungsi nilai estesisnya atau keindahannya. Kerajinan pada umumnya memiliki lima jenis, yaitu:

- 1) Anyaman datar, yang terbuat dari datar pipih dan lebar. Jenis pada kerajinan ini banyak digunakan untuk tikar, dinding pada rumah tradisional, serta pembatas ruangan.

- 2) Anyaman tiga dimensi, berwujud benda tiga dimensi pada produk kerajinan. Kerajinan telah berkembang bukan hanya pada bentuk kerajinan tradisional saja tetapi juga telah berkembang jenis produk lainnya dan lebih bernilai seperti sandal, kursi, tas lampu lampion, dan tempat atau wadah.
- 3) Makrame seni simpul menyimpul bahan hanya dengan keahlian tangan dengan melalui bantuan alat pengait yang fungsinya seperti jarum. Dalam seni makrame, simpul menyimpul bahan merupakan teknik utama untuk menciptakan sambungan dalam pembentukan sebuah karya kerajinan. Beberapa hasil dari kerajinan yang menggunakan teknik makrame contohnya seperti taplak meja, keset kaki dan souvenir.
- 4) Anyaman rapat, disebut anyaman rapat karena irisan yang ditata membujur maupun yang ditata menyilang dianyam secara rapat. Dilihat dari garis besar anyaman rapat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu anyaman data atau sasak, dan anyaman kepar atau serong.
- 5) Anyaman hias jarang, anyaman hias jarang yaitu anyaman yang bisa dijadikan bahan baku guna pembuatan kap lampu, kipas, tas tangan dan keranjang.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat pondasi pada penelitian ini, penelitian memberikan atau memuat berbagai penelitian yang telah terdahulu

penelitian lain lakukan dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Penelitian yang relevan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lia Mardiatul Aini, Skripsi: UIN Mataram, 2019 ²⁷	Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.	Pengembangan usaha ekonomi kreatif dalam Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan anyaman bambu memberikan dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Banyumulek
2	Yoni Septian Ramdani, Skripsi: UIN Alauddin Makassar 2017 ²⁸	Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu	Hasil penelitian ini adalah bahwa pengembangan ekonomi kreatif memberikan dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Cimuncang
3	Sri Wahyuni, Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019 ²⁹	Peran Ekonomi Kreatif Kerajinan Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bagik Polak Barat Dusun	Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa ekonomi kreatif kerajinan anyaman bambu masyarakat berkembang cukup baik karena dapat memberikan peluang usaha bagi

²⁷ Lia Mardiatul, Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, *Skripsi*, UIN Mataram 2019.

²⁸Yoni Septian Ramdani, Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.

²⁹ Sri Wahyuni, Peran Ekonomi Kreatif Kerajinan Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bagik Polak Barat Dusun Terneng Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.

		Terneng Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat	perekonomian masyarakatmasyarakat, meskipun tidak mengalami perubahan yang signifikan tetapi masih mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk perannya yaitu dapat menyerap tenaga kerja bagi masyarakat yang pengangguran
4	Mega junianti, Skripsi: UIN Sunan Ampel Yogyakarta 2020. ³⁰	Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Anyaman Bambu Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan anyaman bambu memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya
5	Delima Lubis, Jurnal,Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam, Vol, 2. No. 2016. ³¹	Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidempuan	Cara yang dapat di lakukan untuk membangun ekonomi daerah adalah melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Permasalahan yang dihadapi UMKM disemua daerah hampir sama, yaitu: keterbatasan modal kerja, kualitas sumber

³⁰ Mega Junianti, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Anyaman Bambu Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin di Desa Kidangs Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah,*Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Ampel, 2020.

³¹ Delima Lubis,Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidempuan , *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 270-285.

			daya manusia yang rendah, serta minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6	Uni Rohmah, Skripsi: IAIN Padangsidempuan 2017. ³²	Model Usaha Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya Model Usaha Kreatif di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dapat membantu usaha kreatif dalam meningkatkan pendapatan perekonomiannya.
7	Murni Retiwiranti, Skripsi: UIN Sultan Syarif Hidayatullah Jakarta 2020. ³³	Model Pengembangan Desain Produk Anyaman Bambu di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.	Hasil temuan penelitian ini adalah kipas produksi Desa Fajar Asri memiliki banyak motif anyaman Tas, meja dan kursi.
8	M Arif Fadilah, Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2019. ³⁴	Peranan <i>Home Industri</i> Kerajinan Anyaman Bambu di Kenagarian Guguak Tabek Sarajo.	Hasil penelitian ini bahwa home industri kerajinan anyaman bambu di Kenagarian Guguak Tabek Sarajo mampu membuka peluang kerja bagi masyarakat dan meningkatkan penghasilan dari masyarakat sekitar.

³² Uni Rohmah, Model Usaha Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2017.

³³ Murni Retiwiranti, Model Pengembangan Desain Produk Anyaman Bambu di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, *Skripsi*, Jakarta: UIN Sutan Syarif Hidayatullah, 2020.

³⁴ M Arif Fadilah, Peranan Home Industri Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Kenagarian Kecamatan Guguak Kabupaten Kabek Sarajo, *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2019.

Berdasarkan uraian tabel di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Mardiatul Aini Terdapat persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang ekonomi kreatif. perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu dalam penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi, sedangkan dalam penelitian penulis membahas kesejahteraan masyarakat
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Yoni Septian Ramdani dengan penelitian ini terdapat persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya yaitu dalam penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan ekonomi kreatif. Sementara perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu dalam penelitian ini membahas tentang strategi dalam pengembangan ekonomi kreatif serta mengetahui manfaat dari pengembangan ekonomi kreatif. Sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang pengembangan ekonomi kreatif, kesejahteraan masyarakat setelah adanya ekonomi kreatif, serta hambatan dan upaya.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dengan penelitian ini terdapat persamaan dan juga perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini, yaitu dalam variabelnya sama-sama membahas mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sementara perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu pada penelitian ini lebih menekankan

kepada peran ekonomi kreatif, sedangkan dalam penelitian penulis menekankan pada pengembangan ekonomi kreatif.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Junianti dengan penelitian ini terdapat persamaan dan juga perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang industri kerajinan yang memberikan dampak pada masyarakat dalam kesejahteraan ekonominya. Sementara perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu dalam penelitian ini membahas tentang dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan pahatan batu paras, sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang pengembangan ekonomi kreatif pada industri kerajinan anyaman bambu.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Delima Lubis dengan penelitian ini terdapat persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya itu sama-sama membahas mengenai meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain itu persamaan lain yaitu mengenai metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun perbedaannya adalah penelitian Delima Lubis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sedangkan penelitian ini menggunakan teori yang berfokus pada lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Uni Rohmah dengan penelitian ini terdapat persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan pendapatan perekonomian. Sementara

perbedaannya adalah penelitian Uni Rohmah membahas tentang peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin. Sedangkan penelitian ini meningkatkan ekonomi masyarakat.

- g. Penelitian yang dilakukan oleh Murni Retiwiranti dengan penelitian ini terdapat persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Murni Retiwiranti yaitu lokasi. Penelitian Murni Retiwiranti yang menjadi objek adalah petani bambu di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Timur. Sedangkan penelitian ini yang menjadi objek adalah pengusaha anyaman Bambu.
- h. Penelitian yang dilakukan oleh M Arif Fadilah dengan penelitian ini terdapat persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji meningkatkan ekonomi kreatif. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian M Arif Fadilah adalah membahas tentang peranan industri kerajinan Anyaman Bambu. Sedangkan penelitian ini pengembangan ekonomi kreatif.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini yang di lakukan di Kecamatan Sosopan. Penelitian ini mulai dilakukan oleh peneliti dari 22 April 2022 - 29 Juni 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang proses penelitiannya berdasarkan pada metode pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk menghasilkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi. Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti akan membuat dekskripsi mengenai gambaran objek yang di teliti secara sistematis.³⁵

C. Subjek Penelitian

Subjek merupakan orang yang memberikan reaksi atau suatu perlakuan yang di berlakukan kepadanya. Dalam golongan periset kualitatif, sebutan responden ataupun subjek riset disebut dengan sebuah informan, ialah orang yang memberikan data tentang informasi di inginkan periset yang berkaitan dengan riset yang sedang dilakukan.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah dampak yang dirasakan pendapatan masyarakat wilayah sekitar di Kecamatan Sosopan.

³⁵Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: (Jakarta: Kencana, 2016, hlm. 12.

Teknik penentuan informan dalam penelitan ini adalah sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti berkaitan informasi dengan yang diteliti. Informan dalam Penelitian ini adalah para pemilik usaha kreatif bambu di kecamatan sosopan yaitu bapak Zulkifli Hasibuan, bapak Ahmad Janten, buk Murni Harahap, buk Laila, bapak Rifai Siregar dan bapak Halomoan Harahap.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau data yang didapat sendiri di lapangan secara langsung. Adapun sumber data langsung dari penelitian adalah: Pihak pemilik usaha kreatif bambu.³⁶

2. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Data ini berupa dokumen, laporan, artikel, yang terdapat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tindakan yang strategis dalam penelitian. Karena sasaran utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data maka peneliti diharapkan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data kualitatif penerapannya ditentukan oleh konteks gambaran data dan permasalahan yang diperoleh.

³⁶Ni Nyoman Sunariani, "Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Program Binaan Provinsi Bali," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1. Agustus 2017.

Teknik pengumpulan data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif yaitu dengan metode observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Dalam pengumpulan data tentang Model Pengembangan Bisnis Kreatif Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat maka peneliti menggunakan teknik.

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang, dimana observasi yang dilakukan dari awal hingga akhir sudah diketahui oleh mereka yang diteliti. Dimana objek observasi dalam penelitian kualitatif terdapat tiga komponen utama. Yakni *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Sehingga dapat didukung terjawabnya permasalahan yang muncul dalam penelitian selama proses penelitian berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menggali benda-benda tertentu seperti majalah, buku, dokumen, notulen rapat, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan dengan *check-list*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.³⁷

Analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dari membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.

G. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm, 59.

1. Triangulasi

Yaitu teknik penilaian keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data-data tersebut. Adapun teknik triangulasi yang sering digunakan adalah teknik triangulasi sumber data, triangulasi teori, triangulasi metode, dan triangulasi penelitian. Berdasarkan teknik-teknik triangulasi di atas maka untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu data akan diperoleh dari informasi pemilik dan karyawan.

2. Perpanjang Kehadiran

Penelitian ini akan menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci, keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup hanya dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksud menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Usaha Kreatif Bambu

1. Sejarah Singkat Perkembangan Usaha Kreatif Bambu

Awal mula sejarah berdirinya Usaha Kreatif Bambu yaitu di Kecamatan Sosopan yang dikenal sebagai pengrajin bambu, pertama pada masa itu memang ada kerajinan tetapi hanya pada pembuatan topi petani dan alat-alat rumah tangga. Dengan adanya perkembangan zaman berkembangnya situasi di daerah-daerah lain akhirnya dibentuk bermacam-macam desain. Karena Bapak Zulkifli Hasibuan salah satu pengrajin membuat kerajinan bambu yang selain dari pembuatan topi petani, tetapi dengan berkembangnya desain yang modern desain yang tradisional masih tetap ada dan selalu dijaga agar tidak hilang.

Bapak Zulkifli Hasibuan memulai usahanya karena beliau melihat bahwa bambu adalah tumbuhan yang sederhana namun bisa dijadikan sesuatu yang indah dan bernilai guna. Dari hari ke hari permintaan pemesanan sudah mulai masuk, sudah mulai melunjak dan omset juga semakin besar, banyaknya permintaan konsumen yang menjadikan Usaha Kreatif Bambu ini semakin dikenal.

2. Visi dan Misi Usaha Kreatif Bambu di Kecamatan Sosopan

a. Visi

Visi adalah cara pandang lebih jauh kedepan kemana perusahaan harus dibawa dan harus tetapeksis, antisipatif dan inovatif. Visi merupakan suatu gambaran yang menentang tentang keadaan masa depan. Adapun visi Usaha Kreatif Bambu di Kecamatan Sosopan membantu mendorong tingkat perekonomian, mampu menyediakan, melayani, dan memproduksi barang dan jasa.

b. Misi

Misi adalah sesuatu yang harus dicapai suatu perusahaan. Misi merupakan sebuah pernyataan yang digunakan sebagai cara untuk mengkomunikasikan dari sebuah perusahaan. Adapun Misi Usaha Kreatif Bambu di Kecamatan Sosopan adalah untuk membudayakan Bambu lebih dikenal masyarakat khususnya daerah PadangLawas.

3. Struktur Organisasi Usaha Kreatif Bambu di Kecamatan Sosopan

Organisasi adalah gabungan dari beberapa orang dalam mencapai suatu tujuan yang sama. Pada dasarnya semua perusahaan atau organisasi memiliki struktur organisasi, hal tersebut dikarenakan struktur organisasi dapat memperjelas dan menggambarkan tugas,

wewenang dan tanggung jawab tiap anggota atau karyawan pada perusahaan.

Hal ini dimaksudkan agar dalam menjalankan operasional perusahaan, dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan setiap fungsi yang ada. Setiap bagian-bagian organisasi

Yang ada, selalu diarahkan untuk menangani dan bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan operasi yang sesuai dengan fungsi kerjanya.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Usaha Kreatif Bambu di Kecamatan Sosopan



4. Data Pribadi

Setelah peneliti berkunjung ke objek penelitian yakni Usaha Kreatif Bambu di Kecamatan Sosopan. dan wawancara dengan pemilik Usaha Kretif Bambu. Adapun data-data informan tertera di bawah ini:

1. Nama : Zulkifli Hasibuan
 Status pekerjaan : Pemilik (Usaha Kretif Bambu)
 Usia : 60 Tahun
 Alamat : Desa Hulim, Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas
 Agama : Islam
2. Nama : Ahmad Janten
 Status pekerjaan : Pemilik (Usaha Kreatif Bambu)
 Usia : 52 Tahun
 Alamat : Desa Sianggunan, Kec. Sosopan Kab.Padang Lawas
 Agama : Islam
3. Nama : Murni Harahap
 Status pekerjaan : Pemilik (Usaha Kreatif Bambu)
 Usia : 44 Tahun
 Alamat : Desa Sosopan, Kec. Sosopan Kab.Padang Lawas
 Agama : Islam
4. Nama : Laila
 Status pekerjaan : Pemilik (Usaha Kreatif Bambu)
 Usia : 54 Tahun
 Alamat : Desa Pagaranbira Jae, Kec. Sosopan Kab.Padang Lawas

- Agama : Islam
5. Nama : Rifai Siregar
- Status Pekerjaan : Pemilik (Usaha Kreatif Bambu)
- Usia : 64 Tahun
- Alamat : Desa Huta Bargot, Kec. Sosopan, Kab. Padang Lawas
- Agama : Islam
6. Nama : Halomoan Harahap
- Status Pekerjaan : Pemilik (Usaha Kreati Bambu)
- Usia : 53 Tahun
- Alamat : Desa Ulu Aer, Kec. Sosopan, Kab. Padang Lawas
- Agama : Islam

B. Hasil Penelitian

1. Pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu berdasarkan lima bagian utama ekonomi kreatif

Dalam pengembangan ekonomi kreatif terdapat lima bagian utama yang harus diperkuat agar industri kreatif dapat terus tumbuh dan berkembang. yang pertama yaitu industri, industri merupakan suatu bagian dari kegiatan masyarakat yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi, distribusi, serta konsumsi dari suatu produk baik itu berupa barang atau jasa pada suatu area tertentu.

Dalam proses produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan pada dasarnya yaitu untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari konsumen, serta berbagai jenis desain atau bentuk yang perlu dikembangkan juga harus sesuai dari

permintaan konsumen. Begitu juga dengan Usaha Kreatif Bambu banyak pula konsumen yang meminta jenis desain atau bentuk dari luar produksi mereka. Seperti yang diucapkan oleh Bapak Zulkifli selaku pemilik Usaha Kreatif Bambu desa hulim sebagai berikut:

“Pengembangan ekonomi kreatif pada produk kerajinan anyaman bambu, awal mula produksinya tergantung pada pemesanan dari konsumen misal ada konsumen ada yang ingin dibuatkan tempat hantaran temanten dan peralatan makanan, karena hal tersebut tidak semua toko atau tempat kerajinan menjual hasil produk tersebut maka produksi kami tergantung pada permintaan konsumen dengan jumlah yang banyak.”³⁸

Hal tersebut juga dinyatakan dengan pernyataan dari Bapak Ahmad Janten selaku pemilik Usaha Kreatif Bambu di desa sianggungan sebagai berikut:

“Pengembangan ekonomi kreatif pada produk yang di produksi Usaha Kreatif Bambu semakin bertambah dengan adanya peningkatan permintaan dari konsumen mbak, sebab tidak semua toko kerajinan menyediakan hasil produksinya sesuai kebutuhan konsumen. Tetapi Usaha Bambu selalu menerima pembuatan kerajinan tergantung apa yang konsumen minta dari besar ukuran hingga banyaknya jumlah barang.”³⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh pernyataan dari Ibu Murni Harahapselaku pemilik Usaha Kreatif Bambu di desa sosopan:

“Pada kerajinan anyaman bambu ini produksinya memang menunggu dari permintaan konsumen mbak, dari bentuk hingga jumlah juga tergantung dari kebutuhan konsumen. Banyak konsumen yang memesan kadang sudah membawa contohnya, karena jika yang kita produksi tidak sama dengan apa

³⁸ Zulkifli Hasibuan, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 10.15 WIB.

³⁹ Ahmad Janten, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 10.20 WIB.

yang konsumen minta, konsumen sendiri juga tidak mau menerima.”⁴⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Laila yakni sebagai pemilik Usaha Kreatif Bambu di desa pagaranbira jae:

“Saya pernah beli kerajinan di toko lain, tetapi ternyata apa yang saya butuhkan tidak ada mbak. Ternyata saya dapat informasi dari teman saya yang rumahnya di Hulim bahwa di Usaha Kreatif Bambu Indah yang terkenal kerajinan anyaman bambunya itu bisa menerima pesanan apa yang diperlukan dan dibutuhkan oleh konsumen.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa proses produksi di Usaha Kreatif Bambu awal mula pembuatan kerajinan tergantung permintaan dari konsumen tetapi tidak meninggalkan proses produksi yang awal mula berdiri dulu. Proses produksi dilakukan sesuai dengan kebutuhan serta keinginan para pemesan, dengan kondisitersebut membuat para pemilik dan pekerja selalumengembangkan ide kreatifnya agar produk yang dihasilkan bisa membuat para konsumen terus tertarik.

Industri yang kedua yaitu distribusi, adalah suatu cara atau suatu proses untuk menyalurkan produk dari produsen kepada konsumen melalui berbagai cara. Sehingga distribusi diperlukan oleh setiap industri dan perusahaan agar produk dapat sampai ke tangan konsumen. Bapak Rifai Siregar selaku pemilik memberikan pernyataan:

⁴⁰ Murni Harahap, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu, Wawancara*, 28 Mei 2023, Pukul 10.30 WIB.

⁴¹ Laila, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 10.40 WIB.

“Alhamdulillah pendistribusian atau pemasaran sudah sampai ekspor, tetapi untuk sekarang masih off belum lagi pemasaran ekspor untuk harga juga masih ditekan serendah-rendahnya sehingga harga menjadi sangat murah.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh hasil bahwa pendistribusian yang dilakukan oleh Usaha Kreatif Bambu tidak hanyadilakukan di dalam negeri saja tetapi sudah menembus pasar ekspor di berbagai tempat.

yang kedua mengenai teknologi, teknologi sangat berperan penting dalam segala bidang misalnya dalam industri kreatif yang berbasis pada kreatifitas manusia dan terdapat pengetahuan di dalamnya.

Muncul satu pertanyaan bahwa saat ini sudah banyak mesin yang diproduksi untuk mempermudah pekerjaan manusia, apakah di Usaha Kreatif Bambu ini sudah menggunakan mesin-mesin modern atau tetap menggunakan cara manual dengan menggunakan alatsederhana yang masih tradisional? Bapak Halomoan Harahapselaku pemilik memberikan jawaban:

“Kami tetap menggunakan alat sederhana alat tradisional yang dari dulu masih kita gunakan, seperti gergaji, pisau, celurit, palu, ampelas tetapi khusus untuk menggabungkan menggunakan mesin yang cara kerjanya seperti steples.”⁴³

⁴² Rifai Siregar, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 10.50 WIB.

⁴³ Halomoan Harahap, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 11.05 WIB.

Hal ini serupa juga dinyatakan oleh Bapak Zulkifli Hasibuan selaku pekerja di Usaha Kreatif Bambu di desa hulim:

“Disini hanya menggunakan alat-alat sederhana alat-alat manual yang mudah didapatkan dan tidak menyulitkan pada saat proses produksi mbak.”⁴⁴

Hal senada juga diungkapkan dengan pernyataan Bapak Ahmad Janten selaku karyawan Usaha Kreatif Bambu di desa sianggungan, sebagai berikut:

“Iya disini masih menggunakan alat-alat manual yang sederhana, kebanyakan disini pekerja juga sudah tua-tua jadi alat yang lama saja kita sudah nyaman, karena sebenarnya kerajinan ini yang dibutuhkan ketelatenan mbak.”⁴⁵

Diperkuat oleh Ibu Murni sebagai salah satu konsumen di Usaha Kreatif Bambu tersebut:

“Iya pada saat saya datang kesini dan saat mau melakukan pemesanan saya kan memilih, yang saya lihat dan temui disini tidak ada alat modern yang digunakan untuk berproduksi semua masih melakukan dengan alat-alat manual bahkan hasilnya lebih memuaskan karena dengan alat manual semua bisa lebih teliti.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi yang digunakan oleh para pemilik atau pekerja pada saat proses produksi yaitu hanya menggunakan alat sederhana yang manual, karena kerajinan anyaman bambu ini sesuatu hal yang berkaitan dengan buatan tangan maka hanya ketelitian, ketekunan yang

⁴⁴ Zulkifli Hasibuan, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 11.15 WIB.

⁴⁵ Ahmad Janten, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 11.26 WIB.

⁴⁶ Murni, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 11.40 WIB.

harus dilakukan dengan penuh kesabaran, selain itu kualitas juga tetap diperhitungkan.

yang ketiga yaitu sumber daya, sumber daya adalah input bagi suatu proses penciptaan nilai tambah, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya lain.

Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh pekerjadi Usaha Kreatif Bambu masih kurang, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Laila:

“Sudah menjadi sesuatu yang wajar jika sumber daya manusia (SDM) kurang, hal tersebut akan memperlambat langkah untuk kemajuan. Jika seseorang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memadai pasti pemikiran selalu maju dan mampu untuk diajak berfikir mencari ide dan melakukan inovasi-inovasi. Sangat disayangkan jika sumber daya alam (SDA) melimpah tetapi sumber daya manusia (SDM) masih saja kurang memadai.”⁴⁷

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Rifai Siregar selaku pemilik di Usaha Kreatif Bambu di desa huta bargot:

“Iya kalau masalah sumber daya manusia (SDM) memang sangat dibutuhkan untuk kami para pekerja apalagi di bidang kerajinan. Tetapi ya mungkin karena kami kebanyakan tidak sampai sekolah di tingkat atas yang hanya kami perlukan saat ini agar sumber daya manusia (SDM) memadai, yaitu kami dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan serta terbiasa dengan langsung mempraktikkan pembuatan kerajinan yang dipesan oleh konsumen dengan cara tersebut membuat kita pekerja akan terbiasa dan mudah untuk melakukan perbaikan yang lebih baik.”⁴⁸

⁴⁷ Laila, wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu, 28 Mei 2023, Pukul 11.47 WIB.

⁴⁸ Rifai Siregar, Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu, 28 Mei 2023, Pukul 11.55 WIB.

Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Halomoan Harahap selaku karyawan Usaha Kreatif Bambu di desa ulu aer:

“Dimana saja mbak namanya usaha apalagi kerajinan tangan pasti yang dibutuhkan sumber daya manusia (SDM), karena kerajinan yang kita hasilkan pastinya harus yang berdaya nilai jual dan berdaya nilai tinggi. Kalau kita tidak tingkatkan kualitas dan kuantitas kita pasti akan kalah dengan kerajinan yang lain. Nah dengan meningkatkan itu sumber daya manusia (SDM) juga harus memadai, begitu mbak.”⁴⁹

Diperkuat pernyataan oleh Bapak Zulkifli Hasibuan sebagai pemilik Usaha Kreatif Bambu di desa hulim:

“Namanya suatu usaha kerajinan pasti di dalamnya dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) mbak, karena saat proses produksi kerajinan yang dipesan sesuai permintaan konsumen untuk langkah-langkahnya juga harus dipikirkan selain itu juga harus memikirkan kualitasnya.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di segala bidang kerajinan pasti membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memadai, hal tersebut harus dilakukankarena setiap apa yang kita hasilkan pasti dengan berjalannya waktu harus melakukan inovasi-inovasi yang lebih baik dibandingkan sesuatu yang sudah dihasilkan sebelumnya. Sumber daya manusia (SDM) harus selalu ditingkatkan agar tidak disayangkan dengan adanya sumber daya alam (SDA) yang melimpah, maka dari itu jika sumber daya alam (SDA) melimpah dengan diikuti sumber daya manusia (SDM) yang

⁴⁹ Halomoan Harahap, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 12.04 WIB.

⁵⁰ Zulkifli Hasibuan, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 14.10 WIB.

memadai maka sesuatu yang diproduksi ataupun dihasilkan juga semakin banyak dan semakin menarik sehingga membuat para konsumen selalu melakukan pemesanan.

yang terakhir yaitu lembaga intermediasi keuangan. Lembaga ini adalah lembaga yang menyalurkan pendanaan kepada masyarakat terutama para pelaku bisnis di industri kreatif baik berupa pinjaman/kredit maupun dalam bentuk modal/ekuitas. Bapak Zulkifli Hasibuan selaku pemilik Usaha Bambu Kreatif di desa hulimmemberikan pernyataan sebagai berikut:

“Saya kalau masalah modal, saya modal sendiri mbak Alhamdulillah karena jika kita modal sendiri lebih cenderung pada pekerjaan yang santai dan tanpa penekanan, jika masalah peminjaman saya tidak memakai tapi untuk simpan berupa tabungan iya. dan juga kalau ada pengiriman ekspor saya juga ambil tapi kalau belum ada sementara masih ada cadangannya.”⁵¹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Ahmad Janten selaku Pemilik Usaha Kreatif Bambu di desa sianggungan sebagai berikut:

“Saya masalah modal atau pinjaman serta simpanan kurang mengetahui mbak, tetapi disini untuk melengkapi bahan ataupun perlengkapan alhamdulillah selalu ada tidak pernah telat.”⁵²

Pernyataan senada juga dari Ibu Murni Harahap selaku pemilik Usaha Bambu Kreatif di desa sosopan sebagai berikut:ataupun

“Saya selaku karyawan tidak tahu mengetahui masalah seperti itu mbak, yang saya ketahui saya disini bekerja dan masalah

⁵¹ Zulkifli Hasibuan, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 14.17 WIB.

⁵² Ahmad Janten, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 14.25 WIB.

bahan perlengkapan sudah ada dan saya tinggal mengelola bahan-bahan tersebut.”⁵³

Diperkuat pernyataan dari Ibu Laila selaku pemilik dari Usaha Kreatif Bambu di desa pagaranbira jae:

“Wah saya kalau masalah modal kurang mengetahui mbak, pokoknya yang saya tau disini melakukan produksi semua bahan dan perlengkapan sudah ada dan lengkap.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masalah permodalan pemilik tidak pernah melakukan peminjaman di lembaga atau yang lainnya. Yang dilakukan yaitu modal sendiri karena lebih cenderung kepada pekerjaan yang santai.

2. Hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Sosopan

Hambatan pertama dalam pengembangan ekonomi kreatif yaitu kuantitas dan kualitas sumber daya insani sebagai pelaku dalam industri kreatif, yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan, lembaga pendidikan dan pelatihan, serta kurikulum pendidikan yang mendukung penciptaan kreatifitas. Bapak Rifai Siregar selaku pemilik di desa huta bargot memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Iya benar hambatan yang kami rasakan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada produk kerajinan yaitu yang pertama pastinya kurangnya sumber daya manusia (SDM) karena jika seseorang memiliki SDM yang memadai pasti pemikiran selalu maju dan mampu diajak untuk berfikir mencari ide dan selalu untuk melakukan inovasi.”⁵⁵

⁵³ Murni Harahap, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 14.30 WIB.

⁵⁴ Laila, Pemilik Usaha Kreatif Bambu, *Wawancara*, (Pagaranbira Jae, 28 Mei 2023, 14.38 WIB).

⁵⁵ Rifai Siregar, Pemilik Usaha Kreatif Bambu, *Wawancara*, (Huta Bargot, 28 Mei 2023, 14.43 WIB).

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Halomoan selaku Pemilik Usaha Kreatif Bambu di desa ulu aer:

“Memang mbak masalah sumber daya manusia (SDM) apalagi di bidang usaha ini sangat dibutuhkan karena hasil kerajinan yang dihasilkan semakin lama juga harus menghasilkan sesuatu yang lebih baik dibanding sebelumnya karena jika tidak begitu kita akan kalah dengan pesaing lainnya.”⁵⁶

Senada dengan pernyataan yang diungkapkan Bapak Zulkifli Hasibuan selaku pemilik sebagai berikut:

“Kualitas hasil kerajinan anyaman bambu ini memang harus benar-benar diperhitungkan mbak, melakukan perbaikan dan pengembangan melalui sumber daya manusia (SDM) ini juga harus diasah agar kualitas terus mengalami hasil yang bagus dan memuaskan.”⁵⁷

Diperkuat oleh pernyataan dari Ahmad Janten sebagai pemilik di Usaha Kreatif Bambu di desasianggunan:

“Meskipun namanya usaha kerajinan hambatan salah satunya pasti di Sumber Daya Manusia (SDM) mbak, tidak semua karyawan memiliki pemikiran yang sama susahnyanya ya disitu.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari Usaha Kreatif Bambu juga memiliki hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada produk kerajinan anyaman bambu yaitu yang pertama hambatan tersebut pada kuantitas dan kualitas sumber daya insani sebagai pelaku dalam industri kreatif jika seseorang memiliki SDM yang memadai pasti seseorang tersebut mampu diajak berfikir

⁵⁶ Halomoan Harahap, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 14.55 WIB.

⁵⁷ Zulkifli Hasibuan, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 15.11 WIB.

⁵⁸ Ahmad Janten, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 15.17 WIB.

bagaimana mencari ide dan bagaimana selalu melakukan inovasi-inovasi dengan memanfaatkan keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki agar produk yang kita hasilkan selalu mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dan produk yang modern dan para konsumen selalu tertarik untuk melakukan pemesanan. Sebab jika SDM kurang memadai kita tidak bisa hanya menjagakan pelatihan yang diadakan, jadi jika memiliki keterampilan walaupun sedikit selalu tetap dikembangkan agar dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Hambatan kedua yaitu masalah iklim atau cuaca yang tidak menentu membuat sulitnya proses penyelesaian pada pemesanan.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Zulkifli selaku pemilik, sebagai berikut.

“Pada musim penghujan begini susah mbak, karena bambu yang digunakan keringnya membutuhkan waktu yang lama kurang lebih 2 hari sebelum benar-benar bambu itu kita proses sesuai permintaan konsumen.”⁵⁹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Ahmad Janten selaku pemilik Usaha Kreatif Bambu di desa sianggungan, sebagai berikut.

“Musim penghujan begini membuat kami para karyawan susah mbak soalnya bambu ini juga butuh waktu pengeringan yang cukup lama, akhirnya proses produksi ya ditunda.”⁶⁰

⁵⁹ Zulkifli Hasibuan, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 15.25 WIB.

⁶⁰ Ahmad Janten, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 15.32 WIB.

Senada yang diungkapkan oleh Ibu Murni Harahap selaku pemilik Usaha Kreatif Bambu di desa sosopan:

“Hambatan yang kami rasakan yaitu hujan mbak, sebab bambu yang digunakan keringnya juga lama bambu harus benar-benar dalam keadaan kering.”⁶¹

Diperkuat pernyataan dari Ibu Laila sebagai pemilik di Usaha Kreatif Bambu di desa pagaranbira jae:

“Jelas saat ini kesulitan yang dirasakan hujan mbak, soalnya bambu itu kalau mau diproduksi trus dianyam harus dalam keadaan yang kering kalau tidak begitu kualitasnya kurang bagus kurang memuaskan bagi saya sendiri selaku konsumen.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa iklim atau cuaca jadi ancaman dari Usaha Kreatif Bambu, karena bambu yang digunakan keringnya lama dan akhirnya membuat proses produksi jugaharus ditundakarenaproses pengeringan bambu dibutuhkan waktu 2 hari. Hambatan ketiga yaitu mengenai percepatan tumbuhnya teknologi informasi dan komunikasi, yang merupakan infrastruktur utama untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi, bertukar pengetahuan dan pengalaman, sekaligus akses pasar. Bapak Rifai Siregar selaku pemilik Usaha Kreatif Bambu di desa huta bargot memberikan pernyataan:

”Untuk masalah media sosial kita belum menggunakan mbak, soalnya saya tidak ada waktu untuk setiap hari pegang handphone. Saya sendiri juga ikut bekerja seperti karyawan yang lain. Tetapi

⁶¹ Murni harahap, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 15.55 WIB.

⁶² Laila, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 28 Mei 2023, Pukul 16.10 WIB.

kalau ada orang lain ada yang mau membagikan di media sosial silahkan saja mbak.”⁶³

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Bapak Halomoan selaku pemilik Usaha Kreatif Bambu di desa ulu aer:

“Masalah media sosial saya kurang mengetahui mbak, saya tidak pernah menjalankan bagian pemasaran ataupun promosi. Karena saya bekerja disini hanya memproduksi saja.”⁶⁴

Senada pernyataan yang diungkapkan Bapak Zulkifli Hasibuan, pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Wah saya kurang tau mbak, saya taunya hanya dapat perintah suruh buat kerajinan sesuai pesanan konsumen, bahan ada ya saya proses membuat.”⁶⁵

Diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Ahmad Janten, sebagai pemilik di Usaha Kreatif Bambu di desa sianggungan:

“Iya pada saat saya melakukan pemesanan disini sebenarnya ada yang kurang yaitu di bagian yang memegang proses pemesanan, pemasaran dan lain sebagainya. Sebaiknya ada yang menghandel biar bisa fokus dengan pekerjaan masing-masing”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa percepatan teknologi informasi dan komunikasi belum membuat Usaha Kreatif Bambu. Hal tersebut dikarenakan pemilik Usaha Kreatif Bambu juga ikut serta sebagai karyawan dalam melakukan proses pembuatan kerajinan yang dipesan oleh para konsumen. Jadi tidak setiap saat pemilik terus memegang handphone, tetapi jika orang lain

⁶³ Zulkifli Hasibuan, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 09.12 WIB..

⁶⁴ Ahmad Janten, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 09.17 WIB.

⁶⁵ Murni Harahap, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 09.32 WIB.

⁶⁶ Laila, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 09.43 WIB.

ada yang ingin membagikan kerajinan tersebut di media sosial sangat diperbolehkan.

Hambatan yang terakhir yaitu mengenai lembaga pembiayaan yang mendukung pelaku industri kreatif, mengingat lemahnya dukungan lembaga pembiayaan konvensional dan masih sulitnya akses bagi entrepreneur kreatif untuk mendapatkan sumber dana alternative. Bapak Zulkifli Hasibuan pemilik Usaha Kreatif Bambu di desa hulim memberikan pernyataan, sebagai berikut:

“Saya kalau masalah modal, saya modal sendiri mbak alhamdulillah, jika masalah peminjaman saya tidak memakai tapi untuk simpan berupa tabungan iya. Dan juga kalau ada pengiriman ekspor saya juga ambil tapi kalau belum ada sementara masih ada cadangannya. Soalnya menurut saya kalau dibantu modal dengan uang, sekali diberikan seratus ribu, dua hari satu hari sudah habis. Yang saya butuhkan alat-alat yang mesinnya semi modern saja tidak perlu yang modern.”⁶⁷

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Ahmad Janten selaku karyawan Usaha Kreatif Bambu sebagai berikut.

“Saya masalah modal atau pinjaman serta simpanan kurang mengetahui mbak, tetapi disini untuk melengkapi bahan ataupun perlengkapan alhamdulillah selalu ada tidak pernah telat.”⁶⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Murni Harahap sebagai pemilik di desa sosopan, sebagai berikut:

“Saya selaku karyawan tidak tahu mengetahui masalah seperti itu mbak, yang saya ketahui saya disini bekerja dan masalah bahan

⁶⁷ Zulkifli Hasibuan, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 09.51 WIB.

⁶⁸ Ahmad Janten, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 10.04 WIB.

perlengkapan sudah ada dan saya tinggal mengelola bahan-bahan tersebut.”⁶⁹

Diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Laila sebagai pemilik Usaha Kreatif Bambu di desa pagaranbira jae:

“Masalah modal saya benar-benar tidak mengetahui mbak, saya datang disini melakukan pemesanan dan sesuai dengan apa yang saya minta dan kerajinan pun menyanggupinya.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masalah permodalan pemilik melakukan modal sendiri, untuk masalah peminjaman pemilik tidak pernah melakukan yang di lakukan hanya simpan yaitu tabungan. Selain itu kalau seumpama ada pengiriman melalui ekspor pemilik Usaha Kreatif Bambu juga mengambilnya kalau tidak sementara juga masih ada cadangan. Yang dibutuhkan sebenarnya bukan modal berupa uang tetapi yang dibutuhkan alat-alat yang mesinnya semi modern tidak perlu yang modern.

3. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Sosopan

Di dalam melakukan pengembangan ekonomi kreatif pada produk kerajinan anyaman bambu pasti ada upaya yang dilakukan saat menghadapi suatu hambatan, suatu hambatan dalam proses pengembangan ekonomi kreatif memang sesuatu yang tidak dapat dihindari. Namun pemilik Usaha Kreatif Bambu memiliki upaya

⁶⁹ Murni Harahap, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 10.10 WIB.

⁷⁰ Laila, pemilik Usaha Kreatif Bambu, *Wawancara*, (Pagaranbira Jae, 29 Mei 2023, 1018 WIB).

dalam menghadapi hambatan yang terjadi, yang pertama mengenai kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaku dalam industri kreatif. Bapak Zulkifli selaku pemilik menjawab:

“Untuk masalah sumber daya manusia (SDM) sendiri selain itu, disini kami juga mengikut sertakan beberapa dari karyawan yang bekerja disini untuk menuangkan ide-ide kreatifnya.”⁷¹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Ahmad Janten selaku pemilik Usaha Kreatif Bambu di desa sianggungan:

“Di tempat kami bekerja disini selalu ada pelatihan dari Dinas ataupun Pemkab Trenggalek mbak, selain itu juga dari pemilik sendiri kadang juga para karyawan pun juga diberikan kesempatan untuk menuangkan idenya hal tersebut agar SDM dari kita para pekerja juga diasah.”⁷²

Hal senada juga dinyatakan oleh Ibu Murni Harahap selaku pemilik Usaha Kreatif Bambu di desa sosopan:

“Namanya Sumber Daya Manusia (SDM) setiap orang harus punya mbak, apalagi kalau sudah terjun kerja di kerajinan seperti ini yang sudah dikenal kalangan luas. SDM pasti benar-bener diasah karena semakin lama keadaan kan semakin maju, jadi kita para pekerja dan pemilik pun harus melakukan inovasi-inovasi untuk menarik para konsumen.”⁷³

Diperkuat oleh pernyataan dari Laila sebagai pemilik Usaha Kreatif Bambu di desa pagaranbira jae:

“Sumber Daya Manusia (SDM) itu kan harus selalu di asah ya mbak, agar kedepannya kerajinan ini selalu menghasilkan kerajinan yang lebih baik sesuai dengan permintaan para konsumen, jika disini kerajinan terus berkembang kan akan banyak konsumen juga yang melakukan pemesanan intinya namanya SDM harus terus

⁷¹ Zulkifli Hasibuan, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 10.31 WIB.

⁷² Ahmad Janten, *Wawancara pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 10.41 WIB.

⁷³ Murni Harahap, *Wawancara pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 10.50 WIB.

diasah agar terus menghasilkan kerajinan yang lebih baik dari sebelumnya.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif oleh pemilik Usaha Kreatif Bambu yaitu dengan pemilik bekerjanya harus lebih dari karyawan, selain itu karyawan juga diberikan kesempatan untuk menuangkan ide-ide kreatifnya.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan cuaca atau iklim kadang terus dilakukan agar pesanan para konsumen tidak terlalu lama untuk proses pengerjaannya, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rifai Siregar selaku pemilik Usaha Kreatif Bambu di desa huta bargot:

“Iya saat ini musim hujan sudah mulai datang, kadang saya dan karyawan kesulitan untuk mengantisipasi, karena bambu ini sebelum digunakan harus berada dalam keadaan kering untuk proses pengeringan sendiri dibutuhkan waktu 2 hari. Kalau saat ini sinar matahari tidak bisa untuk kita jagakan dan permintaan konsumen untuk jadi padatanggal yang telah ditentukan, akhirnya kita harus memberitahu ke konsumen dan menunda dulu proses produksinya seperti itu.”⁷⁵

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Halomoan Harahap selaku pemilik Usaha Kreatif Bambu di desa ulu aer:

“Ya bisa gak bisa kita harus menunda proses produksi mbak, soalnya bambu yang akan diproduksi untuk pembuatan kerajinan harus benarbenar dalam keadaan kering agar mudah untuk di anyam.”⁷⁶

⁷⁴ Laila, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 11. 03 WIB.

⁷⁵ Rifai Siregar, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 11.09 WIB.

⁷⁶ Halomoan Harahap, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 11.15 WIB.

Hal senada yang juga diungkapkan oleh Bapak Zulkifli Hasibuanselaku pemilik Usaha Kreatif Bambu:

“Upaya yang dilakukan dalam menghadapi musim penghujan dengan cara menunda proses produksi mbak, ya tetep kita kasih tau dulu konsumen yang memesan itu tadi.”⁷⁷

Diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Ahmad Janten salah satu pemilik di Usaha Kreatif Bambu:

“Ya bisa gak bisa upaya yang harus dilakukan ya menundanya dulu mbak, la mau gimana lagi bambu yang akan diproduksi menjadi kerajinan juga harus dalam keadaan kering.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi cuaca atau iklim apalagi di musim penghujan begini salah satu caranya yang dilakukan pemilik serta pekerjanya yaitu dengan menunda proses produksi hingga bambu benarbenar dalam keadaan kering, karena proses pengeringan bambu sendiri dibutuhkan waktu kurang lebih 2 hari.

Upaya yang dilakukan dalam menghadapi percepatan tumbuhnya teknologi informasi dan komunikasi agar memudahkan proses promosi ataupun pemasaran yaitu dengan menjalankan media sosial. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Zulkifli selaku pemilik Usaha Kreatif Bambu:

“Iya saat ini perkembangan zaman juga sudah sangat maju, apapun sudah lewat media sosial semua. Apalagi pada usaha kerajinan seperti ini sangat disayangkan jika promosi atau proses pemasaran tidak melalui media sosial pasti bisa kalah sama yang lain. Keingiman saya di tempat ini saya ingin menambah karyawan khusus pegang di bagian media sosial ini mbak, tujuannya agar

⁷⁷ Murni Harahap, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 11.22 WIB.

⁷⁸ Laila, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 11.36 WIB.

lebih mudah memperkenalkan kerajinan ini di masyarakat luas.”⁷⁹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Ahmad Janten selaku pemilik Usaha Kreatif Bambu:

“Upaya yang harus dilakukan yaitu seharusnya ada karyawan yang memegang media sosial tersebut mbak, jadi nanti waktu promosi atau mau melakukan pemasaran sudah ada yang mengatur sendiri dan cepat untuk dikenal masyarakat luas diluar sana.”⁸⁰

Hal senada juga dinyatakan oleh Ibu Murni Harahap selaku pemilik Usaha Kreatif Bambu:

“Iya seharusnya selain banyaknya karyawan yang ada untuk proses produksi pengerjaan ada pesanan konsumen, seharusnya disini juga ada karyawan yang memegang bagian media sosial karena itu juga memberikan pengaruh yang sangat penting bagi usaha seperti ini. Selain itu disini pemilik juga jarang pegang handphone soalnya juga ikut kerja membantu karyawannya.”⁸¹

Diperkuat oleh Ibu Laila sebagai salah satu konsumen di Usaha Kreatif Bambu:

“Ya menurut saya lebih baik disini ada satu atau dua karyawan yang menhandel bagian seperti ini yang menjalankan teknologi informasi. Disayangkan kalau usaha besar seperti ini tapi kemajuan teknologi tidak digunakan dengan sebaik-baiknya.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dihadapi dalam percepatan tumbuhnya teknologi informasi dan komunikasi pada usaha di Usaha Kreatif Bambu yaitu dengan cara pemilik menambah karyawan di bagian pemasaran, sehingga pemasaran

⁷⁹ Zulkifli Hasibuan, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 11.41 WIB.

⁸⁰ Ahmad Janten, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 12.03 WIB.

⁸¹ Murni Harahap, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 12.11 WIB.

⁸² Laila, *Wawancara Pemilik Usaha Kreatif Bambu*, 29 Mei 2023, Pukul 12.19 WIB.

yang dilakukan bisa secara *online/offline*. Hal tersebut mempunyai tujuan agar mempermudah dalam memperkenalkan produk kerajinan anyaman bambu pada masyarakat luas khususnya melalui media sosial yang saat ini berkembang sangat cepat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu berdasarkan lima pilar utama ekonomi kreatif

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa untuk pengembangan ekonomi kreatif pada produk di Usaha Kreatif Bambu berpacu pada lima bagian utama ekonomi kreatif, yaitu yang pertama mengenai industri salah satunya dilihat dari produksinya. Bahwa awal mula pembuatannya kerajinan ini tergantung pada permintaan dari konsumen untuk memenuhi kebutuhan serta keinginannya, serta adanya kondisi tersebut membuat para pemilik dan pekerja selalu mengembangkan kreatifitasnya dan selalu melakukan inovasi-inovasi agar produk selalu membuat para konsumen tertarik.

yang kedua yaitu mengenai teknologi. Teknologi yang digunakan oleh para pemilik atau pekerja pada saat proses produksi yaitu hanya menggunakan alat sederhana yang manual, karena yang dibutuhkan pada saat proses produksi khususnya anyaman bambu ini hanya ketelatenan selain itu kualitas juga teta diperhitungkan. Tetapi selain itu juga dibutuhkan alat-alat semi modern yaitu untuk meningkatkan produksi yaitu mesin irat.

yang ketiga yaitu sumber daya. Dimana saja pada segala bidang kerajinan pasti membutuhkan yang namanya sumber daya manusia (SDM) yang memadai, hal tersebut memang harus dilakukan dan selalu diasah karena setiap apa yang kita hasilkan pasti dengan berjalannya waktu harus melakukan inovasi-inovasi yang lebih baik dibandingkan sesuatu yang sudah dihasilkan sebelumnya. Sumber daya manusia (SDM) harus selalu ditingkatkan agar tidak disayangkan dengan adanya sumber daya alam (SDA) yang melimpah, maka dari itu jika sumber daya alam (SDA) melimpah dengan diikuti sumber daya manusia (SDM) yang memadai maka sesuatu yang diproduksi ataupun dihasilkan juga semakin banyak dan semakin menarik sehingga membuat para konsumen selalu tertarik untuk melakukan pemesanan.

2. Hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Sosopan

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Usaha Kreatif Bambu juga pasti memiliki hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatifnya yaitu pada produk kerajinan anyaman bambu, yang pertama hambatan tersebut pada kuantitas dan kualitas sumber daya insani sebagai pelaku dalam industri kreatif jika seseorang memiliki SDM yang memadai pasti seseorang tersebut mampu diajak berfikir bagaimana mencari ide dan bagaimana selalu melakukan inovasi-inovasi dengan memanfaatkan keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki agar produk yang kita hasilkan selalu mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dan produk

yang modern dan para konsumen selalu tertarik untuk melakukan pemesanan. Sebab jika sumber daya manusia (SDM) kurang memadai kita tidak bisajika hanya menjagakan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek, jadi jika memiliki keterampilan walaupun sedikit selalu tetap dikembangkan agar dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Hambatan kedua yaitu mengenai iklim atau cuaca yang menjadi ancaman dari Usaha Kreatif Bambu karena bambu yang digunakan keringnya lama dan akhirnya membuat proses produksi juga harus ditundakarena proses pengeringan bambu dibutuhkan waktu 2 hari itu saja kalau tidak ada hujan. Hambatan yang ketiga yaitu mengenai percepatan teknologi informasi dan komunikasi yang belum membuat Usaha Kreatif Bambu.

Hambatan yang terakhir yaitu masalah lembaga pembiayaan , bukan modal berupa materi atau uang yang dibutuhkan. Yang dibutuhkan modal berupa alat semi modern untuk meningkatkan produksinya yaitu berupa mesin irat.

3. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Sosopan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif oleh pemilik Usaha Kreatif Bambu yaitu pemilik juga ikut turun serta menjadi pekerja karena pemilik bekerjanya harus lebih dari karyawan, selain itu karyawan juga diberikan kesempatan

untuk menuangkan ide-ide kreatifnya untuk selalu melakukan inovasi-inovasi yang lebih baik.

Selanjutnya upaya yang dilakukan dalam mengatasi cuaca atau iklim apalagi di musim penghujan begini salah satu caranya yaitu para pemilik dan pengrajin menunda proses produksi hingga bambu benar-benar dalam keadaan kering, karena proses pengeringan bambu sendiri dibutuhkan waktu kurang lebih 2 hari itu saja kalau tidak diselingi tiba-tiba hujan turun.

Upaya yang dihadapi dalam percepatan tumbuhnya teknologi informasi dan komunikasi pada usaha kreatif bambu yaitu pemilik harus menambah karyawan di bagian pemasaran, sehingga pemasaran yang dilakukan bisa secara online/offline. Hal tersebut mempunyai tujuan agar mempermudah dalam memperkenalkan produk kerajinan anyaman bambu pada masyarakat luas khususnya melalui media sosial yang saat ini berkembang sangat cepat.

Upaya yang dilakukan dalam pokok permasalahan ekonomi kreatif pada lembaga pembiayaan yang mendukung pelaku industri kreatif yaitu untuk sampai saat ini pemilik melakukan permodalan sendiri dan tidak pernah melakukan peminjaman meskipun dimudahkan untuk pengambilan dana. Karena pemilik sendiri yang dibutuhkan berupa peralatan yang bisa membantu memudahkan proses produksi.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti memakai prosedur yang berdasarkan panduan yang telah ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Namun, Sangatlah sulit untuk memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini. Terdapat beberapa keterbatasan yang peneliti alami dalam menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini, yaitu keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih mimin, keterbatasan waktu, dan tenaga.

Walaupun demikian peneliti berusaha semaksimal mungkin dengan berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak memungkinkan untuk mengurangi makna dari penelitian ini. Memaksimalkan dengan memuat dan melakukan semua yang dapat peneliti harapkan demi yang terbaik dan kebaikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan keterbatasan peneliti untuk memacu segala yang terbaik bagi penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Model Pengembangan Bisnis Kreatif Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Sosopan), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas Rumusan masalah yaitu, sebagai berikut:

1. Pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu berdasarkan empat bagian utama ekonomi kreatif, yaitu yang pertama industri berupa produksi yaitu berawal dari kebutuhan serta keinginan konsumen dan distribusi sudah memasuki pasar ekspor, kedua teknologi yang didalamnya masih menggunakan alat sederhana yang manual karena kerajinan merupakan sesuatu hal yang masih berkaitan dengan buatan tangan, ketiga sumber daya yaitu sinergi antara SDM dan SDA yang optimal akan menciptakan daya kreasi berupa produk yang bernilai, yang terakhir yaitu lembaga intermediasi keuangan atau permodalan, untuk sampai saat ini pemilik melakukan permodalan sendiri dan tidak pernah melakukan peminjaman meskipun dimudahkan untuk pengambilan dana.

2. Hambatan dalam pengembangan ekonolmi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Gandusari Sosopan:
 - a. Yaitu pada kuantitas dan kualitas sumber daya insani pada pelaku industri kreatif.
 - b. Iklim atau cuaca menjadi suatu ancaman bagi Usaha Kreatif Bambu
 - c. Percepatan teknologi informasi dan komunikasi
 - d. Permodalan pemilik melakukan modal sendiri
3. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu di Kecamatan Sosopan
 - a. Pemilik ikut turun serta menjadi pekerja karena pemilik bekerjanya haru lebih dari karyawan.
 - b. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi cuaca atau iklim yaitu dengan menunda proses produksi hingga bambu benar-benar dalam keadaan kering, karena proses pengeringan bambu sendiri dibutuhkan waktu kurang lebih 2 hari.
 - c. Menambah karyawan di bagian pemasaran.
 - d. Upaya yang dilakukan dalam pokok permasalahan ekonomi kreatif pada lembaga pembiayaan yang mendukung yaitu bukanmodal berupa materi atau uang yang dibutuhkan. Yang

dibutuhkan modal berupa alat semi modern untuk meningkatkan produksinya yaitu berupa mesin irat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atas hasil penelitian ini:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi untuk khasanah keilmuan.
2. Bagi pengusaha kreatif bambu, kepada pihak pengusaha kerajinan anyaman bambu hendaknya menjalin kerjasama antara pihak toko-toko kerajinan lain agar sama-sama mampu menyalurkan produk kerajinan bambu yang dibutuhkan oleh konsumen, dengan tujuan mempermudah konsumen untuk memenuhi kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abas, Tati, *Seni Kerajinan Tangan*, Jakarta: Rajawali, 2012.
- Abrar, *Teknologi Komunikasi, Perspektif Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: LESFI, 2019.
- Aditama dan Roni, *Pengembangan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: Yayasan Pustaka 2020.
- Adi. Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Grapindo Persada, 2017.
- Ahmad Janten, Pedagang Anyaman Bambu, *Wawancara*, 29 November 2022, Pukul 13.10 WIB.
- Aldrian, *Perubahan Iklim di Indonesia*, Jakarta: Alfabeta, 2018.
- Berlian, *Keunggulan Kreatif Industri Kreatif Kecil Menengah*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Angraini, *Industri Kreatif*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2017.
- Berlian, *Keunggulan Kreatif Industri Kreatif Kecil Menengah*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Budiarta, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Margono.G, *Pengembangan Keterampilan Anyaman Bambu*, Semarang: CV Aneka Ilmu, 2018.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Jakarta: Kencana, 2016.
- Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.
- Sadilah, Emiliana, *Industri Kreatif Berbasis Ekonomi Human Capital*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sudayat dan Irwan, *Sukses Membangun Industri Kreatif*, (Yogyakarta: Smart Pustaka 2019).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
Sutrisno dan Edy, *Pengembangan Ekonomi Kreatif*, Jakarta: Kencana Group 2020.

Sumber Jurnal

Ahmad Surari, "Inovasi Model Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten," *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 2, No.

Ni Nyoman Sunariani, "Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Program Binaan Provinsi Bali," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1. Agustus 2017, hlm. 4.

Puteri Andika Sari, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital," *Jurnal Sosial dan Politik*, Vol. 1, No. 1. Agustus 2020.

Delima Lubis, "Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidimpuan," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 270-285.

Sumber Skripsi

Lia Mardiatul, "Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat," *Skripsi*, UIN Mataram 2019.

Yoni Septian Ramdani, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu," *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.

Sri Wahyuni, "Peran Ekonomi Kreatif Kerajinan Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bagik Polak Barat Dusun Terneng Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat," *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.

Mega Junianti, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Anyaman Bambu Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin di Desa Kidangs Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah," *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Ampel, 2020.

Uni Rohmah, "Model Usaha Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu," *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2017.

Murni Retiwiranti, Model Pengembangan Desain Produk Anyaman Bambu di Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah,*Skripsi*, Jakarta: UIN Sutan Syarif Hidayatullah, 2020.

M Arif Fadilah, Peranan Home Industri Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Kenagarian Kecamatan Guguak Kabupaten Kabek Sarajo, *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Siti Aisyah
2. NIM : 1940200067
3. JenisKelamin : Perempuan
4. Tempat/TanggalLahir : Hulim, 20 Agustus 2000
5. AnakKe : 3 dari 5 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Agama : Islam
8. Alamat : Hulim, Kec. Sosopan, Kab. Padang Lawas
9. Telp. HP : 082383737530
10. e-mail : aisyahpulungan208@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Ayah
 - b. Nama : Dolok Pulungan
 - c. Pekerjaan : Petani
 - d. Alamat : Hulim
2. Ibu
 - a. Nama : Mesra
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Hulim

III. PENDIDIKAN

1. SD NEGERI. 0302 HULIM 2007-2013
2. SMP NEGERI 1 SOSOPAN 2013-2016
3. SMA NEGERI 1 SOSOPAN 2016-2019

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Model Pengembangan Bisnis Kreatif Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Sosopan)
Narasumber : Pemilik Usaha Kreatif di Kecamatan Sosopan.

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mengolah kerajinan bambu?
2. Menurut Bapak/Ibu mengapa bambu banyak digunakan bahan kerajinan?
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara memilih bambu yang baik untuk digunakan?
4. Menurut Bapak/Ibu berapa lama kekuatan bambu bisa bertahan?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah bahan bambu mudah mengalami pelapukan?
6. Menurut Bapak/Ibu jenis bambu apa yang banyak digunakan sebagai bahan baku anyaman?
7. Cara apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk membuat karya seni dari bahan bambu?
8. Mengapa kerajinan tangan yang terbuat dari bambu harus berbentuk unik?
9. Apa saja kerajinan tangan yang terbuat dari bambu?
10. Menurut Bapak/Ibu apa saja keunggulan dari bambu?
11. Menurut Bapak/Ibu apa saja kekurangan bisnis dari kerajinan bambu?
12. Apa saja keuntungan yang dapat diperoleh dalam membuka usaha kerajinan bambu?
13. Apa alasan mengapa Bapak memilih kerajinan dari bambu?

DOKUMENTASI



Wawancara bersama bapak Zulkifli Hasibuan





Wawancara bersama bapak ahmad janten



Wawancara bersama ibu Murni Harahap





Wawancara bersama ibu Laila